

**MODEL PENERIMAAN PENGGUNA (*USER ACCEPTANCE*) DALAM
IMPLEMENTASI ERP MENGGUNAKAN MODEL UTAUT DENGAN
STUDI KASUS DI PT. INALUM (PERSERO)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana

Oleh :

TALCHA RURI HIZRIA POHAN

NIM: 14312546

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

1

**MODEL PENERIMAAN PENGGUNA (*USER ACCEPTANCE*) DALAM
IMPLEMENTASI ERP MENGGUNAKAN MODEL UTAUT DENGAN
STUDI KASUS DI PT. INALUM (PERSERO)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Indonesia

Oleh :

TALCHA RURI HIZRIA POHAN

NIM : 14312546

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Penulis,



(Talcha Ruri Hizria Pohan)

**MODEL PENERIMAAN PENGGUNA (*USER ACCEPTANCE*) DALAM
IMPLEMENTASI ERP MENGGUNAKAN MODEL UTAUT DENGAN
STUDI KASUS DI PT. INALUM (PERSERO)**

SKRIPSI

Dijjukan Oleh :

Talcha Ruri Hizria Pohan

NIM : 14312546

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14/12/2018

Dosen Pembimbing



ke
Silakan diijikan

(Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**MODEL PENERIMAAN PENGGUNA DALAM IMPLEMENTASI ERP MENGGUNAKAN
MODEL UTAUT DENGAN STUDI KASUS DI PT INALUM (PERSERO)**

Disusun Oleh : **TALCHA RURI HIZRIA POHAN**

Nomor Mahasiswa : **14312546**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 18 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.

Penguji : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com.,Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Tata Srijana, SE., M.Si, Ph.D.

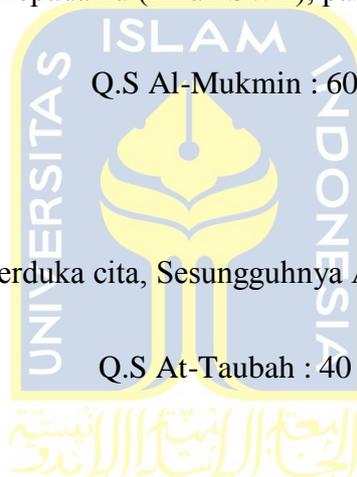
MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesusahan (kesulitan) ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesusahan (kesulitan) ada kemudahan.”

Q.S Al Insyirah 94:5-6

“Berdoalah (mintalah) kepadaKu (Allah SWT), pastilah aku kabulkan untukmu.”



“Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah selalu bersama kita.”

“Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu benar-benar akan mendengar dari orang-orang yang diberi al-Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.”

Q.S Ali Imran : 186

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Model Penerimaan Pengguna (*User Acceptance*) Dalam Implementasi ERP Menggunakan Model UTAUT Dengan Studi Kasus Di PT. INALUM (Persero)”**. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW selaku suri teladan yang baik bagi umat manusia. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Kholil Pohan dan Ibu Nani Sudariani selaku orang tua penulis, yang tak pernah lelah berhenti memberikan dukungan moral, materi, bimbingan dan nasehat kepada penulis.

3. Talcha Lili Nazria Pohan selaku adik kandung yang meskipun suka ngeluh dan marah-marah kalau dimintai tolong tapi penulis tahu hatinya pasti ikhlas lahir batin agar penulis dapat segera menyelesaikan studinya.
4. Bapak Rifqy Muhammad, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi penulis dan sekarang telah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com., P.hD., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang pertama, yang sampai saat ini masih menjadi motivasi penulis dalam hal “scholarship hunter” untuk jenjang pendidikan ke luar negeri. Seseorang yang penulis kagumi karena keberhasilan pencapaian pendidikannya.
6. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Eekonomi UII.
7. Bapak Zahri selaku pegawai Bagian Program Studi Akuntansi FE UII yang sudah sangat amat banyak sekali membantu penulis dan selalu menerima keluhan-keluhan penulis dalam meyelesaikan beberapa kali ujian komprehensif yang membebani dan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak, Pak..

8. Teman-teman seperjuangan penulis, Oma-Opa Squad (Ocha dan Arisa). Meskipun kita sudah jarang bertemu, melakukan aktivitas yang berbeda-beda, dan dalam masa penyelesaian studi yang berbeda juga, semoga kita bisa terus bersahabat selamanya dan mendapatkan hasil yang terbaik dari pencapaian kita selama ini. Untuk Arisa, semoga bisa cepat nyusul yaa!
9. OCB Ssqquad (Upla, Alfia, Berlyan, dan Arisa), tetap saling silaturahmi untuk kita berlima. Penulis selalu berharap semoga kita dipertemukan di masa depan yang jauh lebih baik yang kita impikan masing-masing.
10. Annisa Zahra dan Nurlatifah Aulia, selaku sahabat penulis sedari SMP dan sekaligus penyemangat hidup penulis dalam hal apapun. Terimakasih banyak untuk kalian. Persahabatan kita 11 tahun ini semoga bisa selamanya. Tetap menjadi sandaran keluh kesah penulis!
11. Ell Zatmiko, yang penulis harapkan bisa segera menyusul menyelesaikan masa studinya di INSTIPER. Jangan banyak ngeluh dan jangan *mager*! Katanya yang mau wisuda segera. Seseorang yang hampir setiap harinya jadi teman berantem. Semoga kita selalu bahagia!
12. Bang Izhar Pohan dan Fandi Nasution, selaku keluarga keduaku, yang selalu memperhatikan gerak-gerik dari jauh, yang tiba-tiba suka mendadak ngajak ketemuan untuk membahas tingkah laku dan masa depan kita semua. Yang selalu memotivasi untuk selalu menjalani hidup dengan baik, padahal sendirinya kalian juga simpang siur selama di Jogja hahaha. Untuk bang Izhar, penulis minta maaf untuk semua kesalahan yang

disengaja maupun tidak disengaja. Ketika semua keluh kesah diutarakan dalam (mungkin) kata-kata yang kurang pantas, caca mohon maaf sebesar-besarnya. Maaf.

13. Keluarga IMNISATA, keluarga ketigaku yang telah banyak berbagi pengalaman hidup. Terimakasih..

14. Semua pihak yang telah saling memotivasi dan membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 14 Desember 2018

Penulis,

(Talcha Ruri Hizria Pohan)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	9
1.5 Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	11
2.2 Modul-Modul Paket ERP	14

2.3 <i>System Application and Product in data processing (SAP)</i>	15
2.4 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)</i>	17
2.5 Pengertian Variabel	19
2.6 Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan	24
2.7 Kerangka Berpikir	27
2.8 Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.3 Variabel Penelitian	38
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
3.5 Penentuan Objek Penelitian	40
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
3.8 Pengujian Statistik	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif	55
4.2 Uji Instrumen	59
4.3 Hasil Uji Hipotesis	65
4.4 Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	82

5.3 Implikasi Penelitian	83
5.4 Saran	83
Daftar Pustaka	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kendala dalam Penerapan ERP	13
Tabel 2.2 Hipotesis Penelitian	35
Tabel 3.1 Konstruk Akar Ekspektasi Kinerja	40
Tabel 3.2 Konstruk Akar Ekspektasi Usaha	42
Tabel 3.3 Konstruk Akar Pengaruh Sosial	43
Tabel 3.4 Konstruk Akar Kondisi Pemfasilitasi	44
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	55
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji T	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Dasar ERP	12
Gambar 2.2 Konstruksi Model UTAUT	19
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penerimaan Sistem ERP	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	91
Lampiran 2 Tabel Hasil Uji Validitas	97
Lampiran 3 Hasil Pengolahan SPSS	99
Lampiran 4 Output Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	101



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem ERP. Faktor-faktor tersebut adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, interoperabilitas perangkat lunak, biaya perangkat lunak, keamanan perangkat lunak, dan niat perilaku dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang diajukan oleh (Venkatesh, 2003). Model UTAUT mempelajari penerimaan dan penggunaan dari sebuah teknologi dalam konteks pengguna dengan menambahkan variabel interoperabilitas, biaya, keamanan, dan niat perilaku dalam konstruk penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana hanya sampel yang memiliki kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial, kondisi pendukung, biaya perangkat lunak, keamanan perangkat lunak, dan niat perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem ERP. Disisi lain ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan interoperabilitas perangkat lunak tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem ERP.

Kata kunci: *Enterprise Resource Planning* (ERP), UTAUT

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence user acceptance of ERP systems. These factors are performance expectations, effort expectancy, social support, facilitating conditions, software interoperability, software costs, software security, software security, and behavioral intention by using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model proposed by (Venkatesh, 2003). The UTAUT model studies the acceptance and use of a technology in the user context by adding variables of interoperability, cost, security, and behavioral intention in the research construct.

This research is a quantitative study of 100 respondents. Sampling in this study was conducted by purposive sampling, where only samples that have certain criteria determined by researchers will be taken as samples in the study. The results of this study indicate that social influence, facilitating conditions, software costs, software security, and behavioral intention have a significant effect on the interest in using an ERP system. On the other hand performance expectancy, effort expectancy and software interoperability have no effect on the interest in using an ERP system.

Keywords: Enterprise Resource Planning (ERP), UTAUT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makin pesatnya perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini membuat banyak organisasi dan perusahaan berusaha mengadopsi teknologi informasi yang terbaru untuk dapat memenangkan persaingan. Dalam era persaingan bisnis yang dinamis dan sangat cepat berubah, teknologi informasi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap atau pendukung, akan tetapi sudah menjadi salah satu penentu bagi kesuksesan bisnis suatu perusahaan. Teknologi informasi diaplikasikan dalam perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan membantu pencapaian kualitas, standar waktu, dan kepuasan baik bagi konsumen maupun karyawan, dimana dalam bisnis hal ini diwujudkan dalam sekumpulan sistem yang terdiri atas sistem informasi dan infrastruktur pendukungnya.

Yuliyanti, *et al* (2011) menguraikan bahwa salah satu solusi yang menjadi primadona bisnis pada saat ini adalah paket untuk mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan atau yang umum dikenal dengan istilah *Enterprise Resource Planning* (ERP). *ERP* merupakan sistem yang dapat membantu perusahaan dalam mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses bisnis perusahaan, seperti financial, penjualan, produksi, logistic, dan pengadaan. *ERP* adalah paket aplikasi yang menawarkan “*best practice*” dalam menjalankan bisnis dengan menggunakan satu database yang dipakai oleh semua divisi dalam perusahaan.

Rekayasa perangkat lunak didefinisikan sebagai disiplin yang bersangkutan dengan semua proses pengembangan perangkat lunak, yang telah menjadi bidang lanjutan di sektor teknologi (Moreno, 2013). Proses-proses ini dibagi menjadi berbagai sub-proses. Satu dari sub-proses yang paling penting adalah pengujian penerimaan pengguna. Sub-proses ini dilakukan pada sisi pengguna untuk menentukan apakah suatu perangkat lunak mencapai penerimaan kriteria atau tidak, di mana pengguna akhir akan menerima atau menolak perangkat lunak tersebut. Dengan bertumbuh sistem informasi dan peningkatan kegagalan pelaksanaannya, penerimaan pengguna menjadi bidang penelitian yang menarik bagi banyak sarjana. Dalam konteks perangkat lunak ERP, organisasi memberikan penghargaan pada fakta bahwa penggunaan perangkat lunak ERP akan meningkatkan fungsi mereka (Akuntansi, administrasi, dll.) dan membuatnya dapat dikelola dan lebih transparan (Aslan, Stevenson, & Hendry, 2015). Menariknya, sistem perangkat lunak ERP memiliki sistem informasi terintegrasi yang mendukung dan mengendalikan semua operasi bisnis dengan menggunakan informasi terpadu. Ini terintegrasi sistem mengikat semua unit dan fungsi organisasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Dengan mengimplementasikan perangkat lunak tersebut, organisasi mengantisipasi peningkatan efisiensi, profitabilitas, kualitas, dan produktivitas fungsi bisnis mereka (Aslan, Stevenson, & Hendry, 2015).

Namun, meski ada janji untuk meningkatkan organisasi dan manajemen yang lebih efektif di perusahaan, angka kegiatan penelitian telah menunjukkan

tingkat kegagalan yang agak tinggi dalam implementasi perangkat lunak ERP, karena tingkat penerimaan pengguna yang rendah (Mayeh, Ramayah, & Mishra, 2016). Banyak faktor yang dilaporkan sebagai alasan untuk masalah penerimaan tersebut, termasuk kompleksitas perangkat lunak, interoperabilitas perangkat lunak, biaya perangkat lunak, dan keamanan perangkat lunak (Lambeck, Muller, Fohrholz, & Leyh, 2014) (Youngberg, Olsen, & Hauser, 2009) (Li, Li, Huo, & Feng, 2017) (Alrawashdeh & Al-Mahadeen, 2013). Faktor sosial juga diperkenalkan sebagai alasan kegagalan perangkat lunak ERP (Nwankpa, 2015) (Rajan & Baral, 2015). Tidak ada aktivitas penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan semua karakteristik perangkat lunak sebelumnya dan faktor sosial dalam satu model penerimaan. Selain itu, interoperabilitas perangkat lunak dan biaya perangkat lunaknya tidak pernah diperiksa sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan jenis perangkat lunak ini.

Menurut (Li, Li, Huo, & Feng, 2017), sistem perangkat lunak ERP tidak hanya mahal dalam tahap pelaksanaan, tetapi biayanya terus meningkat dalam tahap pemeliharaan. Dengan pengeluaran besar pada sistem perangkat lunak ERP dan risiko kegagalan yang signifikan, manajer dan pengembang harus memastikan keberhasilan implementasi sistem perangkat lunak ERP. Dengan demikian, manajer (stakeholder) dan pengembang perangkat lunak perlu mengenali faktor-faktor yang berdampak penerimaan sistem perangkat lunak ERP. Itu membuat mereka mempertimbangkan penerimaan perangkat lunak ERP dari tahap awal pengembangan, mempersiapkan karyawan mereka untuk menghadapi yang

tantangan baru, untuk belajar bagaimana membuat penggunaan yang baik dari sistem perangkat lunak ERP baru untuk menuai manfaat nyata, dan untuk menghindari kegagalan implementasi sistem perangkat lunak ERP.

Dalam hal ini, penulis menemukan suatu temuan yang menarik dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal-hal yang membuat penulis ingin melakukan penelitian tersebut dikarenakan sistem perangkat lunak perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) telah menjadi semakin penting bagi operasi organisasi swasta dan publik, dan salah satu aplikasi paling penting di antara sistem informasi komputer. Namun, penerapan sistem perangkat lunak ERP adalah masalah yang kompleks, karena mengandung tipe-tipe yang berbeda dari pengguna akhir. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki dan mengidentifikasi beberapa faktor dengan lebih memfokuskan pada karakteristik perangkat lunak yang berkontribusi untuk membentuk penerimaan pengguna perangkat lunak ERP, di mana para pengembang dapat lebih memperhatikan implementasi perangkat lunak ERP dari tahap pengembangan awal. Model penelitian ini dibentuk berdasarkan teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT). Temuan mengungkapkan bahwa penerimaan perangkat lunak ERP dipengaruhi oleh harapan kinerja, harapan yang cepat, pengaruh sosial, interoperabilitas perangkat lunak, biaya perangkat lunak, dan keamanan perangkat lunak.

Penelitian ini mengintegrasikan karakteristik perangkat lunak dengan teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan mengembangkan model

penelitian baru untuk penerimaan sistem perangkat lunak ERP dengan mengkonfirmasi konvergen, diskriminan, dan internal validitas model yang diusulkan melalui pemodelan persamaan struktural (SEM). Melalui UTAUT, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi. UTAUT adalah sebuah model berbasis teori yang dikembangkan oleh Venkatesh, et al. pada tahun 2003. Model ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap Teknologi Informasi (TI). UTAUT dikembangkan melalui pengkajian yang dilakukan terhadap delapan model/teori penerimaan/adopsi teknologi yang banyak digunakan dalam penelitian Sistem Informasi sebelumnya.

Model ini menyintesiskan delapan model penerimaan teknologi yang telah dikembangkan sebelumnya. Delapan model tersebut antara lain *Theory Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB*, *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Dibandingkan dengan kedelapan model tersebut, UTAUT terbukti lebih berhasil menjelaskan hingga 70% varian *behavior intention*. Pendapat ini diperkuat oleh (Oshlyansky, Lidia, Cairns, & Thimbleby, 2007) yang menemukan bahwa UTAUT cukup tangguh (*robust*) kendati diterjemahkan dalam berbagai bahasa dan dapat digunakan lintas budaya. Model UTAUT memiliki empat konstruk utama yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari

behavioral intention dan *use behavior* yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik perangkat lunak ERP yang akan mengarah pada penerimaan perangkat lunak tersebut oleh pengguna akhir. Untuk mencapai tujuan ini, konstruk UTAUT dan tiga karakteristik perangkat lunak digunakan untuk membuat model konseptual dan untuk membentuk hipotesis penelitian ini. UTAUT telah digunakan untuk menggambarkan perilaku adopsi teknologi pengguna dalam konteks organisasi. UTAUT dirancang untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh karyawan (Escobar-Rodríguez & Carvajal-Trujillo, 2014). Dengan kata lain, model UTAUT menekankan pada motivasi ekstrinsik alasan karyawan menggunakan teknologi, seperti peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja (Macedo, 2017). Sehingga melalui penelitian ini, peneliti ingin menguji kembali dari model teori UTAUT dan menguji keandalan dari teori ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan untuk dapat memaksimalkan pekerjaan mereka. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya.

Pengujian pada penelitian ini mengambil beberapa replikasi variabel dari penelitian Alsoub et al. (2018) diantaranya: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social support*), kondisi pendukung (*facilitating conditions*), interoperabilitas perangkat

lunak (*software interoperability*), biaya perangkat lunak (*software cost*), keamanan perangkat lunak (*software security*), dan minat penggunaan (*behavioral intentions*). Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi pendukung, biaya perangkat lunak, keamanan perangkat lunak, interoperabilitas perangkat lunak, dan minat penggunaan.

Dalam pemilihan objek penelitian, penulis juga menyeleksi beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan sistem SAP. Salah satu perusahaan yang ingin diteliti penulis yaitu PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) (Persero). PT Inalum dipilih karena pada tahun 2016, Perusahaan *holding* BUMN Aluminium ini mulai menerapkan sistem manajemen informasi berbasis teknologi ERP-SAP. PT Inalum merupakan BUMN pertama dan tercepat implementasinya di Indonesia, dan menerapkan *SAP for HANA* dengan teknologi *in memory computing*. Dalam penerapannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Seperti karyawan dirasa masih nyaman menggunakan sistem manajemen informasi yang sebelumnya. Banyak pegawai perusahaan yang cenderung bereaksi negatif terhadap perubahan yang terjadi dengan adanya implementasi sistem ERP (Huang & Wang, 2009). Resistensi pengguna ini menyebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungan dari implementasi ERP.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Model Penerimaan Pengguna (*User Acceptance*) dalam**

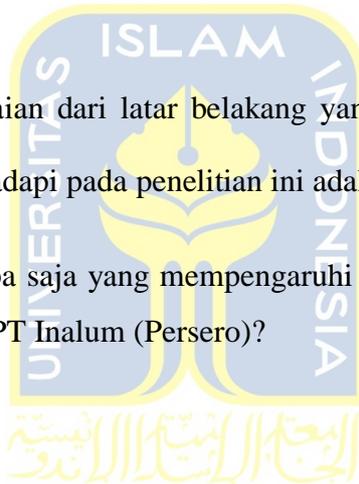
Implementasi ERP Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) Dengan Studi Kasus PT INALUM (Persero)”.

Karena penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Alsoub et al. (2018), perbedaannya adalah terletak pada obyek penelitian, dimana penelitian ini akan dilakukan di PT INALUM (Persero). Selain itu perbedaan juga terletak pada kuesioner yang dikembangkan dari teori lain yang tidak digunakan oleh Alsoub *et al.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *User Acceptance* ERP (dalam hal ini SAP) di PT Inalum (Persero)?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *user acceptance* (dalam hal ini kinerja harapan, kompleksitas perangkat lunak, interoperabilitas perangkat lunak, biaya perangkat lunak, perangkat lunak keamanan, pengaruh sosial, memfasilitasi kondisi) sebagai komponen utama dari perangkat lunak ERP.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu :

1. Penelitian ini secara efektif telah berkontribusi untuk menilai implikasi praktis dari sistem ERP.
2. Akademisi juga bisa memanfaatkan penelitian ini untuk mengidentifikasi kriteria penerimaan pengguna untuk perencanaan sumber daya perusahaan sistem perangkat lunak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab. Adapun isi dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka, dan hipotesa penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode penelitian yang dilakukan yang berisi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, uji instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil data yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan alat dan analisis data sehingga akan menjawab rumusan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dan pembahasan mengenai penelitian secara keseluruhan dan saran untuk meningkatkan serta memperbaiki penelitian selanjutnya.



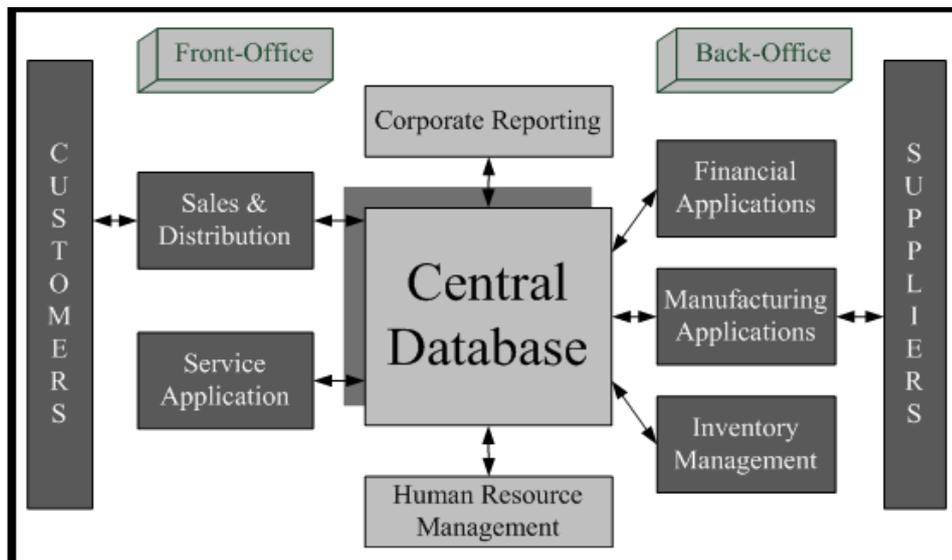
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Secara umum, *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya perusahaan, yaitu berupa paket aplikasi program terintegrasi dan multi modul yang dirancang untuk melayani dan mendukung berbagai fungsi dalam perusahaan, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan dapat memberikan pelayanan lebih bagi konsumen, yang akhirnya dapat menghasilkan nilai tambah dan memberikan keuntungan maksimal bagi semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*) atas perusahaan (Dhewanto & Falahah, 2007).

Menurut Davenport (1998) ERP terdiri atas paket *software* komersial yang menjamin integrasi yang mulus atas semua aliran informasi di perusahaan, meliputi keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, rantai pasok, dan informasi konsumen. Dari definisi tersebut Davenport (1998) menggambarkan konsep-konsep utama ERP dalam satu diagram seperti pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Konsep dasar ERP

Banyak organisasi memilih dan mengembangkan sistem ERP dengan berbagai alasan strategis yang bersifat *tangible* (terhitung) dan *intangible* (tidak terhitung). Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan sistem ERP adalah sebagai berikut.

1. ERP menawarkan sistem terintegrasi di dalam perusahaan, sehingga proses dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.
2. ERP memungkinkan melakukan integrasi secara global. Halangan yang tadinya berupa perbedaan mata uang, perbedaan bahasa, dan perbedaan budaya, dapat dijumpai secara otomatis, sehingga dapat diintegrasikan.
3. ERP tidak hanya memadukan data dan orang, tetapi juga menghilangkan kebutuhan pemutakhiran dan koreksi data pada banyak sistem komputer yang terpisah.

4. ERP memungkinkan manajemen mengelola operasi, tidak hanya sekadar memonitor saja. Dengan ERP, manajemen tidak hanya mampu menjawab pertanyaan “Bagaimana keadaan kita?”; tetapi juga mampu menjawab pertanyaan “Apa yang kita kerjakan untuk menjadi lebih baik?”
5. ERP membantu melancarkan pelaksanaan manajemen *supply chain* dengan kemampuan memadukannya.

Untuk mencapai manfaat tersebut, perusahaan harus melakukan serangkaian proses dan usaha, beberapa diantaranya dapat mendatangkan masalah, sehingga sering dianggap sebagai salah satu resiko yang harus ditanggung ketika penerapan ERP. Beberapa masalah yang berpeluang dihadapi organisasi ini disajikan secara ringkas pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Kendala dalam penerapan ERP dan cara mengatasinya.

Kendala	Cara Mengatasi
Memakan waktu	Minimisasikan isu sensitif, politik internal, dan ciptakan konsensus umum
Mahal	Memilih paket strategi ERP yang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan
Kesesuaian modul	Arsitektur dan komponen dari sistem yang dipilih harus sesuai dengan proses bisnis, kultur dan sasaran strategis organisasi
Kebergantungan pada vendor	Pertimbangkan pilihan <i>single</i> vs multivendor, pertimbangkan kriteria pemilihan kombinasi terbaik dan komitmen dukungan dalam jangka waktu yang cukup panjang
Fitur dan kompleksitas	Pilih modul dan fitur yang benar-benar

	diperlukan oleh organisasi
Skalabilitas dan komabilitas global	Perhatikan investasi vendor di bidang riset dan pengembangan, komitmen jangka panjang atas produk dan layanan, dan pertimbangkan sistem yang dapat berjalan di internet
Pengembangan kemampuan	Pertimbangkan aplikasi perantara (<i>middle ware</i>) dan pengembangan modul, misalnya SCM/CRM

2.2 Modul-modul Paket ERP

Paket sistem ERP biasanya terdiri atas sekumpulan modul-modul yang dapat mendukung berbagai fungsi dan proses pada perusahaan. Modul-modul pada paket sistem ERP biasanya dirancang untuk terintegrasi satu sama lain, meskipun pada penerapannya perusahaan boleh memilih menerapkan beberapa modul saja sesuai keperluan perusahaan. Beberapa kelompok modul yang biasanya terdapat pada sistem ERP adalah sebagai berikut.

1. Keuangan

Kelompok modul keuangan yang biasanya terdapat pada sistem ERP menyediakan berbagai fasilitas untuk menjalankan fungsi manajemen keuangan dan dukungan analisis bagi berbagai lokasi bisnis yang tersebar di berbagai belahan dunia.

2. Penjualan dan Distribusi

Kelompok modul ini terdiri atas serangkaian modul-modul yang ditujukan untuk mendukung aktivitas penjualan dan distribusi.

3. Produksi

Kelompok modul ini ditujukan untuk mendukung proses produksi atau *manufacturing*.

4. Sumber Daya Manusia

Modul HR (*Human Resource*) pada kebanyakan sistem ERP memiliki sekumpulan fitur-fitur yang dapat terintegrasi dengan modul-modul lain serta dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi dan aturan di suatu wilayah.

5. Pemeliharaan Sarana Produksi (*Plant Maintenance*)

Subsistem ini meliputi sekumpulan produk yang mencakup semua aspek perawatan pabrik/peralatan dan terintegrasi dengan modul-modul lainnya.

6. Manajemen Kualitas

Modul manajemen kualitas menggunakan integrasi sistem untuk mengaitkan tugas manajemen kualitas ke aplikasi lain, seperti material management, produksi, penjualan dan distribusi, dan akuntansi biaya.

7. Manajemen Material

Modul manajemen material mengoptimasi semua proses yang terkait dengan perencanaan, pengadaan, dan pembelian material.

2.3 System Application and Product in data processing (SAP)

Dewasa ini, terdapat sekitar ratusan jenis *software* ERP dengan berbagai fitur, versi, skala dan kemampuan. Dari berbagai jenis *software* yang saat ini terdapat di pasaran, terdapat beberapa vendor yang mendominasi pasar penyedia *software* ERP di dunia internasional, salah satunya adalah SAP. **SAP** (*System Application*

and Product in data processing) merupakan software *Enterprise Resources Planning* (ERP), yaitu suatu *tools* IT dan manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif.

SAP terdiri atas beberapa modul yang saling terintegrasi. Produknya utamanya meliputi SAP ERP *Enterprise Core*, yang merupakan solusi aplikasi ERP, dan SAP *Business Suite*, yang merupakan paket solusi aplikasi e-bisnis dan berbagai aplikasi-aplikasi lainnya. Pengguna SAP kebanyakan adalah perusahaan berukuran menengah ke besar, dengan 80% merupakan pengguna paket SAP ERP dan 20% sisanya menggunakan solusi SAP lainnya. Untuk pasar ERP, SAP merupakan pemimpin pasar di seluruh dunia dengan penguasaan pasar lebih dari 65%.

Portofolio produk SAP dilandasi oleh ERP. Komponen utama ERP memiliki fasilitas *web* dan ditawarkan sebagai paket produk SAP. SAP ERP adalah satu paket sistem yang terdiri atas submodul sebagai berikut: (Abriyani, 2014)

1. Keuangan
2. *Human Resources*
3. Logistik

Selain produk-produk paket utama tersebut, SAP juga menyediakan beberapa komponen tambahan yang bisa melengkapi atau terintegrasi (*bolt-on*) dengan produk utama untuk menambah fungsionalitas produk. Selain itu, banyak juga

software independen lainnya yang menawarkan berbagai produk yang dapat terintegrasi dengan paket bisnis SAP.

2.4 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Banyak teori telah digunakan dalam literatur untuk menganalisis penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Teori-teori ini termasuk teori tindakan beralasan (TRA) (Fishbein & Ajzen, 1981); model penerimaan teknologi (TAM) (Davis, Bagozzi, & Warshaw, User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models, 1989); teori perilaku terencana (TPB) (Ajzen, 1991); dan teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT) (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003).

Teori modern dan komprehensif adalah UTAUT. Ini memungkinkan menganalisis informasi sistem penerimaan dan penggunaan aktual menggunakan enam konstruksi yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitasi, niat perilaku, dan penggunaan aktual. Teori ini dianggap juga mengatur moderator yang dapat mempengaruhi hubungan antara konstruksinya yaitu usia, jenis kelamin, pengalaman dan kesukarelaan (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Meskipun studi penelitian terbaru menunjukkan bahwa UTAUT adalah kerangka teoritis yang cocok untuk memeriksa penerimaan sistem informasi dalam banyak konteks, masih perlu pengujian lebih lanjut dalam konteks sistem ERP.

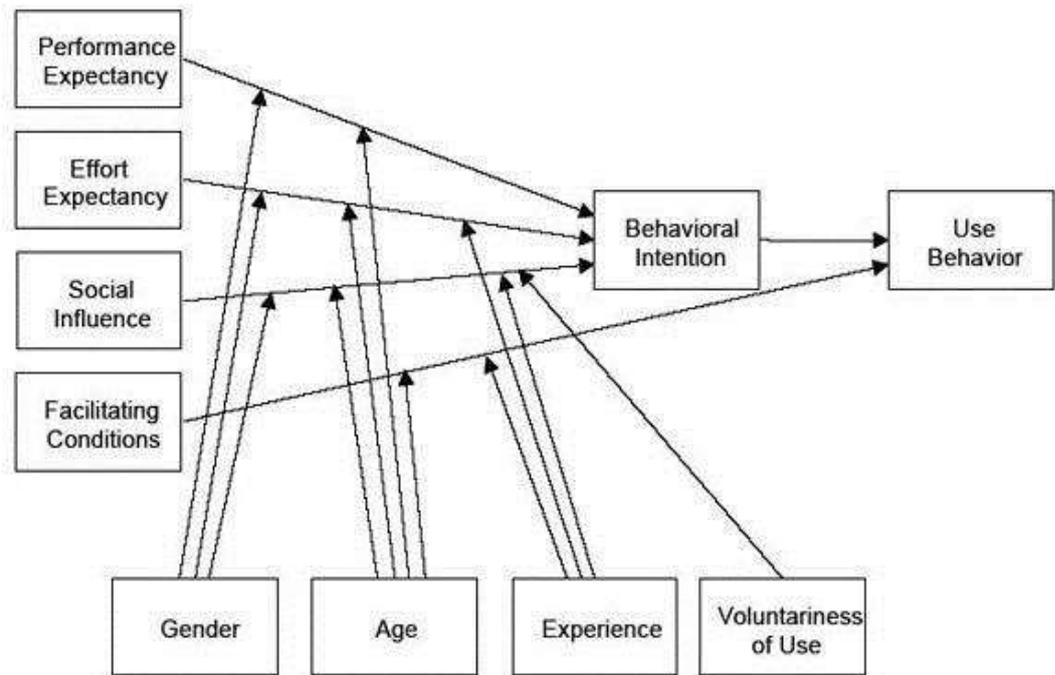
Venkatesh, et al. (2003) mengkaji teori-teori tentang penerimaan teknologi oleh pemakai-pemakai sistem. Sebanyak delapan buah teori dikaji sebagai berikut ini:

1. Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau TRA)
2. Model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM)
3. Model motivasional (*motivational model* atau MM)
4. Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB)
5. Model gabungan TAM dan TPB (*a model combining the technology acceptance model and the theory of planned behavior* atau TAM+TPB)
6. Model pemanfaatan PC (*model of PC utilization* atau MPCU)
7. Teori difusi inovasi (*innovation diffusion theory* atau IDT)
8. Teori kognitif sosial (*social cognitive theory* atau SCT)

Venkatesh, et al. (2003) kemudian menggunakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya ini untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Model gabungan (*unified model*) ini kemudian mereka sebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) atau disebut dengan singkatannya yaitu UTAUT.

Ada delapan konstruk yang selalu signifikan menjadi pengaruh-pengaruh langsung terhadap niat (*intention*) atau terhadap pemakaian (*usage*) satu atau lebih model-model adopsi pembentuk UTAUT. Dari delapan konstruk, hanya empat konstruk utama yang dianggap mempunyai peran penting dalam pengaruh-pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakaian. Keempat konstruk ini adalah, Ekspektansi kinerja (*performance expectancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan

kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating condition*). Konstruk penelitian mengenai model UTAUT diatas, dijelaskan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Konstruk Model UTAUT (Venkatesh, 2003)

2.5 Pengertian Variabel

2.5.1 Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*) didefinisikan sebagai tingkatan dimana konsumen yakin dengan menggunakan teknologi yang diadopsi akan memberikan manfaat bagi ia ketika melakukan aktivitas tertentu (Venkatesh, 2012). Variabel ini diperoleh dari penggabungan model penelitian penerimaan dan penggunaan teknologi sebelumnya antara lain: Persepsi Terhadap Kegunaan (*perceived usefulness*) dari TAM, motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) dari

MM, kesesuaian pekerjaan (*job fit*) dari MPCU, keuntungan relatif (*relative advantage*) dari IDT, dan harapan hasil (*outcome expectations*) dari SCT, *job-fit* (MPCU), keuntungan relatif (IDT), dan outcome harapan (SCT) (Venkatesh et al., 2003). Secara positif ekspektasi kinerja dapat mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi. Jika pengguna merasa bahwa teknologi memberikan manfaat bagi aktivitasnya, mereka akan mempunyai ekspektasi tinggi untuk mendapatkan kinerja yang diharapkan sehingga ini dapat mempengaruhi perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi (Martín & Salmones, 2017).

2.5.2 Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Ekpektasi Usaha (*Effort Expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dikaitkan dengan penggunaan teknologi oleh konsumen (Venkatesh, 2012). Variabel kondisi pendukung yang terdapat dalam konstruk ini merupakan gabungan dari variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya antara lain: kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dari TAM, kompleksitas (*complexity*) dari MPCU, dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dari IDT (Venkatesh et al., 2003). Menurut Venkatesh et al., (2003) variabel ini sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem informasi. UTAUT2 menjelaskan bahwa ekspektasi usaha dapat mempengaruhi perilaku penggunaan. Ketika pengguna merasa bahwa teknologi mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha, mereka akan mempunyai ekspektasi tinggi untuk mendapatkan kinerja yang diharapkan sehingga ini dapat mempengaruhi perilaku pengguna untuk menggunakan

teknologi (Martín & Salmones, 2017).

2.5.3 Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Pengaruh sosial (*Social Influence*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan dimana konsumen merasa bahwa orang-orang penting disekitarnya (seperti keluarga dan teman) percaya mereka harus menggunakan suatu teknologi tertentu untuk menunjang aktivitasnya (Venkatesh, 2012). Pengaruh dari lingkungan sosial mempengaruhi individu untuk menggunakan teknologi, sehingga individu tersebut cenderung akan menggunakan teknologi ketika lingkungan sosialnya mendukungnya. Konstruk yang mendasari variabel ini antara lain: Norma subjektif (*subjective norm*) dari TRA, faktor sosial (*social factor*) dari MPCU, serta status (*image*) dari IDT (Venkatesh et al., 2003). Istilah norma sosial yang terdapat dalam konstruk MPCU memiliki kesamaan dengan norma subjektif dalam TRA, meskipun mereka memiliki label yang berbeda, masing-masing konstruk ini secara eksplisit maupun implisit mengandung arti bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh cara mereka percaya orang lain akan melihatnya sebagai akibat penggunaan teknologi (Thompson et al., 1991; Venkatesh et al., 2003).

2.5.4 Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions*)

Kondisi Pendukung (*Facilitating Conditions*) didefinisikan sebagai persepsi konsumen tentang media berupa perangkat dan dukungan yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku (Venkatesh, 2012). Studi empiris (Macedo, 2017; Morosan & Defranco, 2016) membuktikan bahwa kondisi pendukung merupakan

faktor yang signifikan dalam mempengaruhi niat perilaku untuk mengadopsi ataupun menggunakan suatu teknologi.

2.5.5 Interoperabilitas Perangkat Lunak (*Software Interoperability*)

Ini mengacu pada sejauh mana pengguna akhir percaya bahwa komponen sistem perangkat lunak ERP dapat bertukar informasi dengan satu sama lain dan dengan komponen sistem perangkat lunak eksternal (F. Almeida & Cruz, 2010). Perangkat lunak ERP dirancang sebagai satu set modul, setiap modul disajikan sebagai suatu sistem, dan untuk dihubungkan ke aplikasi lain, seperti sistem warisan (Boza, Cuenca, Poler, & Michaelides, 2014). Dengan demikian, interoperabilitas harus dipertimbangkan dalam tahap awal pengembangan perangkat lunak ERP. Dalam konteks penerimaan sistem ERP, pengguna akhir akan menerima sistem ERP jika mereka menganggap bahwa itu *interoperable* dan dapat bertukar informasi dengan sistem aplikasi lain (misalnya, sistem warisan).

2.5.6 Biaya Perangkat Lunak (*Software Cost*)

Ini mengacu pada sejauh mana pemangku kepentingan percaya bahwa mereka memiliki sumber keuangan yang cukup yang diperlukan untuk menerapkan dan menggunakan perangkat lunak (Jeong & Yoon, 2013). Ini berlaku untuk perangkat lunak ERP, karena harganya lebih mahal daripada jenis sistem informasi lainnya, karena biaya pengembangan dan upaya belajar (Hsu, Yen, & Chung, 2015). Oleh karena itu, organisasi dan individu diperlukan tidak hanya menerapkan perangkat lunak yang mahal, tetapi juga memiliki perangkat dan layanan yang sesuai (misalnya, server dengan fitur premium dan komunikasi

berkecepatan tinggi). Biaya perangkat lunak dapat mempengaruhi penerimaan perangkat lunak ERP (Jeong & Yoon, 2013) (Youngberg, Olsen, & Hauser, 2009). Keputusan penerimaan dapat bervariasi dari satu individu ke yang lain tergantung pada sumber daya keuangan.

2.5.7 Keamanan Perangkat Lunak (*Software Security*)

Meskipun integritas, intelijen, kolaborasi dan web-ena-bling adalah kekuatan kunci perangkat lunak ERP, karakteristik ini juga meningkatkan kekhawatiran yang berkaitan dengan keamanan operasi melalui perangkat lunak ERP. Keamanan perangkat lunak yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa perangkat lunak aman (Park & Kim, 2014). Selain itu, banyak sarjana melaporkan bahwa keamanan perangkat lunak yang dirasakan memainkan peran penting dalam menentukan niat perilaku untuk menggunakan sistem informasi (Shin, 2010) (Park & Kim, 2014). Dengan mencerminkan bahwa pada perangkat lunak ERP, keamanan perangkat lunak yang dirasakan akan mempengaruhi cara-cara di mana individu menerima dan mengimplementasikan perangkat lunak ERP.

2.5.8 Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Niat perilaku mengacu pada kemungkinan yang dirasakan seseorang atau "kemungkinan subjektif bahwa dia akan terlibat dalam perilaku tertentu" sehingga niat perilaku dapat dikaitkan dengan sebuah indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2002). Niat perilaku memiliki peran kuat dalam membentuk penggunaan suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003; Venkatesh, Thong, & Xu, 2012). Selain itu, niat perilaku didefinisikan sebagai niat

individu untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memprediksi perilaku seseorang ketika bertindak sukarela dan untuk menggunakan merupakan suatu tindakan individu pada suatu sistem di masa yang akan datang yang akan membentuk suatu perilaku khusus individu, niat menunjukkan faktor motivasi yang memengaruhi perilaku dan merupakan indikator bagaimana individu berusaha terlibat dalam perilaku (Islam et al., 2013).

2.6 Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penerimaan perangkat lunak adalah topik penelitian yang banyak diteliti, sedangkan banyak penelitian telah dilakukan untuk menganalisis penerimaan perangkat lunak dari sudut pandang yang berbeda. Studi-studi ini berkaitan dengan mendefinisikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi, seperti faktor sosial, infrastruktur faktor, dukungan manajemen, kepuasan, pengalaman, dan self-efficacy, antara lain banyak faktor. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan ERP.

Mayeh et al. (2016) berpendapat bahwa meskipun biaya tinggi dan upaya yang diperlukan dalam pelaksanaan Sistem ERP, tingkat keberhasilannya sangat rendah karena tingkat penerimaan pengguna rendah. Para penulis ini juga menambahkan bahwa perangkat lunak ramah dan utilitasnya mendukung penerimaan Perangkat lunak ERP. Lebih jauh lagi, kapasitas serap menekankan ramah-pengguna seperti itu perangkat lunak. Meskipun penulis menunjukkan masalah biaya dan

kerumitan, mereka punya tidak menyelidiki dampak dari faktor-faktor tersebut pada penerimaan ERP.

Selain itu, Oldacre (2017) diperiksa penerimaan perangkat lunak ERP dan peran perbedaan gender dan pengalaman. Pelajaran ini mengungkapkan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh harapan kinerja, kenyamanan dari akses online, inovasi dalam teknologi informasi, dan harapan usaha, sementara perilaku penggunaan dipengaruhi oleh memfasilitasi kondisi dan niat perilaku.

Hsu et Al. (2015) memodifikasi model DeLone dan McLean untuk menentukan keberhasilan pasca-penerapan faktor untuk perangkat lunak ERP. Mereka menyimpulkan bahwa kualitas layanan, kualitas informasi, dan kualitas sistem memiliki dampak positif pada keberhasilan pasca-implementasi dalam hal kepuasan pengguna akhir. Penulis menambahkan bahwa kualitas layanan mungkin menekankan sistem dan kualitas informasi untuk mendukung implementasi perangkat lunak ERP.

Rajan dan Baral (2015) mengusulkan kerangka kerja konseptual yang mengintegrasikan beberapa individu, organisasi, dan faktor teknis yang mungkin mempengaruhi penerimaan perangkat lunak ERP. Mereka Penelitian menghasilkan bahwa penerimaan perangkat lunak ERP dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk self-efficacy, kompatibilitas, pelatihan, dan dukungan organisasi. Penelitian ini berhasil juga tidak mempelajari dampak dari biaya implementasi, interoperabilitas perangkat lunak, dan keamanan perangkat lunak pada

penerimaan pengguna sistem ERP. Selain itu, itu tidak dipertimbangkan penggunaan sebenarnya dari sistem perangkat lunak ERP.

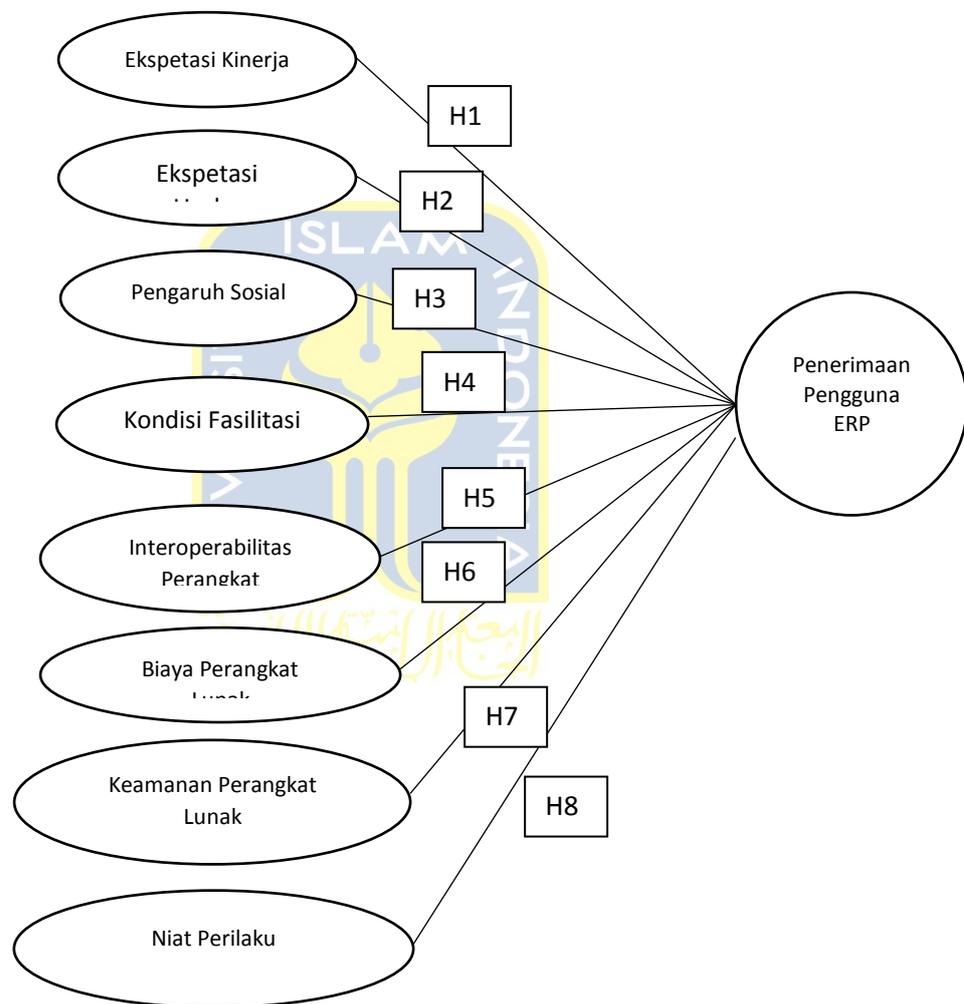
Lebih dari 20 penelitian lain adalah individu dan faktor organisasi, bukan pada perangkat lunak itu sendiri dan karakteristiknya. Tidak ada studi yang menyelidiki pengaruh karakteristik perangkat lunak seperti interoperabilitas perangkat lunak, keamanan perangkat lunak, dan biaya implementasi perangkat lunak pada penerimaan ERP perangkat lunak. Ini bertentangan dengan temuan Rogers yang mengungkapkan perangkat lunak itu karakteristik penting untuk menilai tingkat penerimaan perangkat lunak. Selanjutnya, validitas UTAUT dan penggunaan aktual tidak dipertimbangkan dalam sistem perangkat lunak ERP.

Insufficiencies dalam penerimaan pengguna mempengaruhi laba atas investasi untuk ERP yang mahal sistem. Kekurangan model penerimaan ini menghambat upaya penghematan yang diprediksi dan waktu dalam operasi bisnis dan kemungkinan kemajuan dalam kualitas informasi.

Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk melakukan penyelidikan di masa mendatang, berdasarkan pada penerimaan sistem rumit termasuk sistem ERP (Oldacre, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna penerimaan sistem ERP harus diuraikan yang dapat meningkatkan sosial perusahaan tanggung jawab dan produktivitas. Ini juga dapat meningkatkan nilai dan pengembangan individu dalam suatu organisasi.

2.7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan sebuah model sebagai kerangka pemikiran teoritis yaitu UTAUT. Berdasarkan uraian sebelumnya, sesuai dengan ruang lingkup penelitian maka model UTAUT yang telah dimodifikasi. Gambar 2.3 menunjukkan konstruksi model yang diusulkan.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penerimaan Sistem ERP.

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Ekspektasi Kinerja

Ini adalah tingkat di mana pengguna akhir percaya bahwa sistem perangkat lunak akan memberikan manfaat dalam melakukan kegiatan kerjanya (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Com-peau dan Higgins (1995) menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi komputer jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut bermanfaat. Merefleksikan bahwa menggunakan ukuran sistem ERP seperti informasi terintegrasi, layanan pelanggan, dan pelaporan. Banyak sarjana menemukan bahwa harapan kinerja sangat mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi (Baptista & Oliveira, 2015) (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) (Youngberg, Olsen, & Hauser, 2009).

Hubungan antara ekspektasi kinerja pada penerimaan perangkat lunak dikatakan positif apabila keyakinan individu terhadap penggunaan perangkat lunak ERP akan dapat mempermudah kerjanya itu tinggi, maka akan tinggi pula minat penerimaan perangkat lunak. Hal ini mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Harapan kinerja memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP.

2.8.2 Ekspektasi Usaha

Ini mengacu pada sejauh mana pengguna percaya bahwa menggunakan sistem perangkat lunak akan bebas dari upaya (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Jika perangkat lunak dianggap sulit dipahami dan digunakan, pengguna akan mencari aplikasi perangkat lunak lainnya (Gallego, Bueno, Racero, & Noyes, 2015). Dengan demikian, kompleksitas perangkat lunak dapat menjadi batu sandungan untuk menerima sistem perangkat lunak. Dalam konteks perangkat lunak ERP, pengguna akhir akan menggunakan sistem ERP jika dan hanya jika mereka menyadari bahwa mereka dapat menggunakan perangkat lunak tersebut dengan upaya gratis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara harapan efisiensi perangkat lunak dan penerimaan sistem informasi (Baptista & Oliveira, 2015) (Son, Park, Kim, & Chou, 2012) (Gallego, Bueno, Racero, & Noyes, 2015).

Hubungan ekspektasi usaha dan penerimaan perangkat lunak dikatakan positif apabila tingkat kemudahan penggunaan perangkat lunak pada seorang individu itu tinggi, maka akan tinggi pula tingkat penerimaan pada individu tersebut. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau

sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Harapan usaha memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP.

2.8.3 Pengaruh Sosial

Ini didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna akhir merasa bahwa orang-orang penting, terutama manajer percaya, mereka harus menggunakan sistem perangkat lunak (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Beberapa studi penelitian empiris telah menunjukkan bahwa pengaruh sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan sistem informasi (Baptista & Oliveira, 2015) (Al-Gahtani, 2016) (Alrawashdeh & Al-Mahadeen, 2013).

Hubungan antara pengaruh sosial dan penerimaan perangkat lunak dikatakan positif apabila tingkat dukungan akan penggunaan perangkat lunak dari rekan kerja, atasan maupun organisasi itu tinggi, maka akan tinggi pula tingkat penerimaan perangkat lunak pada seorang individu. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Ada hubungan positif antara pengaruh sosial dan penerimaan perangkat lunak ERP.

2.8.4 Kondisi Pendukung

Ini mengacu pada sejauh mana pengguna akhir percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem perangkat lunak (Youngberg, Olsen, & Hauser, 2009). Menggunakan perangkat lunak ERP memerlukan keterampilan dan pengetahuan, seperti menggunakan ponsel pintar, dan komputer pribadi yang terhubung ke Internet, menginstal beberapa aplikasi, serta pengetahuan tentang cara mengakses dan menggunakan perangkat lunak ERP. Individu yang memiliki akses ke Internet, akses ke panduan pengguna perangkat lunak ERP akan memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan perangkat lunak. Dalam hal yang sama, banyak studi empiris menyimpulkan bahwa kondisi fasilitasi memiliki dampak positif pada niat penggunaan perangkat lunak (Baptista & Oliveira, 2015) (Oldacre, 2017) (Alrawashdeh & Al-Mahadeen, 2013).

Hubungan antara kondisi yang memfasilitasi penerimaan perangkat lunak dikatakan positif apabila tingkat faktor-faktor yang dapat mempermudah penggunaan perangkat itu tinggi, maka akan tinggi pula perilaku terhadap penggunaan perangkat lunak tersebut. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan

memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Ada hubungan positif antara kondisi pendukung dan penerimaan ERP perangkat lunak.

2.8.5 Interoperabilitas perangkat lunak

Ini mengacu pada sejauh mana pengguna akhir percaya bahwa komponen sistem perangkat lunak ERP dapat bertukar informasi dengan satu sama lain dan dengan komponen sistem perangkat lunak eksternal (F. Almeida & Cruz, 2010). Perangkat lunak ERP dirancang sebagai satu set modul, setiap modul disajikan sebagai suatu sistem, dan untuk dihubungkan ke aplikasi lain, seperti sistem warisan (Boza, Cuenca, Poler, & Michaelides, 2014).

Hubungan antara interoperabilitas perangkat dengan penerimaan perangkat lunak akan positif apabila pengguna meyakini bahwa perangkat lunak tersebut dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan sistem perangkat lainnya. Dengan demikian, makin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap perangkat lunak karena akan memudahkan mereka dalam bekerja.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 : Ada hubungan positif antara interoperabilitas perangkat lunak dan penerimaan perangkat lunak ERP

2.8.6 Biaya perangkat lunak yang dirasakan

Ini mengacu pada sejauh mana pemangku kepentingan percaya bahwa mereka memiliki sumber keuangan yang cukup yang diperlukan untuk menerapkan dan menggunakan perangkat lunak (Jeong & Yoon, 2013). Ini berlaku untuk perangkat lunak ERP, karena harganya lebih mahal daripada jenis sistem informasi lainnya, karena biaya pengembangan dan upaya belajar (Hsu, Yen, & Chung, 2015). Oleh karena itu, organisasi dan individu diperlukan tidak hanya menerapkan perangkat lunak yang mahal, tetapi juga memiliki perangkat dan layanan yang sesuai (misalnya, server dengan fitur premium dan komunikasi berkecepatan tinggi). Biaya perangkat lunak dapat mempengaruhi penerimaan perangkat lunak ERP (Jeong & Yoon, 2013) (Youngberg, Olsen, & Hauser, 2009).

Namun demikian, keputusan penerimaan juga dapat bervariasi dari satu individu ke yang lain tergantung pada sumber daya keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6 : Biaya perangkat lunak memiliki pengaruh negatif pada penerimaan perangkat lunak ERP

2.8.7 Keamanan perangkat lunak

Meskipun integritas, intelijen, kolaborasi dan web-ena-bling adalah kekuatan kunci perangkat lunak ERP, karakteristik ini juga meningkatkan kekhawatiran yang berkaitan dengan keamanan operasi melalui perangkat lunak

ERP. Keamanan perangkat lunak yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa perangkat lunak aman (Park & Kim, 2014). Selain itu, banyak sarjana melaporkan bahwa keamanan perangkat lunak yang dirasakan memainkan peran penting dalam menentukan niat perilaku untuk menggunakan sistem informasi (Shin, 2010) (Park & Kim, 2014).

Dengan mencerminkan bahwa pada perangkat lunak ERP, keamanan perangkat lunak yang dirasakan akan mempengaruhi cara-cara di mana individu menerima dan mengimplementasikan perangkat lunak ERP. Makin tinggi kepercayaan individu terhadap tingkat keamanan perangkat, makin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap perangkat lunak ERP.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H7 : Keamanan perangkat lunak memiliki dampak positif pada penerimaan perangkat lunak ERP.

2.8.8 Niat perilaku

Ini didefinisikan sebagai keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Menurut teori umum sistem informasi penerimaan, niat perilaku adalah indikator yang paling penting untuk penggunaan aktual sistem informasi (Compeau & Higgins, 1995) (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003).

Hubungan antara niat perilaku dikatakan positif dengan penerimaan pengguna perangkat lunak ERP, apabila individu pengguna memiliki minat yang tinggi untuk menerima dan menggunakan perangkat lunak ERP.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H8 : Niat perilaku memiliki efek positif pada penerimaan perangkat lunak ERP yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka tabel hipotesis penelitian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2.2 Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis
H1	Harapan kinerja memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP.
H2	Harapan usaha memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP.
H3	Ada hubungan positif antara kondisi fasilitasi dan penerimaan perangkat lunak ERP.
H4	Ada hubungan positif antara pengaruh sosial dan penerimaan ERP perangkat lunak.
H5	Ada hubungan positif antara interoperabilitas perangkat lunak dan penerimaan perangkat lunak ERP
H6	Biaya perangkat lunak memiliki pengaruh negatif pada penerimaan perangkat lunak ERP
H7	Keamanan perangkat lunak memiliki dampak positif pada penerimaan perangkat lunak ERP
H8	Niat perilaku memiliki efek positif pada penerimaan perangkat lunak ERP yang sebenarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian survei. Dalam penelitian survei, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2012), penelitian survei ini adalah pengumpulan data yang menggunakan instrumen kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Penelitian survei yaitu penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada.

Sedangkan menurut Zainal Arifin (2011: 64) dalam penelitian survey, populasi penelitian biasanya berjumlah besar, sehingga peneliti perlu menentukan sampel penelitian menggunakan teknik sampling tertentu. Hal ini sekaligus menunjukkan keuntungan dari penelitian survey, yaitu memungkinkan membuat generalisasi untuk populasi yang besar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model UTAUT, suatu model penelitian yang di bangun untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono P. D., 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna (*user*) SAP di PT INALUM (Persero) Kantor Pusat di daerah Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara sejumlah kurang lebih 700 orang (berdasarkan salah satu narasumber *user* SAP di PT INALUM (Persero)).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono P. D., 2010). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *pursposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel dimana peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017).

Anggota populasi yang dipilih menjadi sampel adalah manager, staf, dan teknisi yang menjadi pengguna dan menangani penerapan SAP di PT INALUM. Peneliti akan mengambil sampel sejumlah minimal 100 responden.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 60).

3.3.1 Variabel Independent: Model *Unified Theory of Acceptance Use of Technology (UTAUT)*

UTAUT adalah sebuah model penerimaan teknologi yang diusulkan oleh Viswanath Venkatesh, dkk pada tahun 2003 (Venkatesh et al., 2003). Model ini menggabungkan delapan model sekaligus, yaitu: *technology acceptance model (TAM)*, *the innovation diffusion theory (IDT)*, *the theory of reasoned action (TRA)*, *the theory of planned behavior (TPB)*, *the motivational model (MM)*, *a model of combining TAM and TPB (c-TAM-TPB)*, *the model of PC utilization (MPCU)*, dan *the social cognitive theory (SCT)*. Pada model ini, terdapat empat variabel yang memiliki peranan penting sebagai faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *user acceptance* dan *usage behavior*, yaitu: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Keempat variable ini digagas dari delapan model yang telah disebutkan sebelumnya (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) (Parameswaran, Khisore, & Li, 2015) (Zhoua, Lu, & Wang, 2010).

3.3.2 Variable Dependen: Penerimaan Pengguna (*User Acceptance*)

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem

informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi (Arif Surachman, 2008). *User Acceptance Test (UAT)* atau Uji Penerimaan Pengguna adalah suatu proses pengujian oleh pengguna yang dimaksudkan untuk menghasilkan dokumen yang dijadikan bukti bahwa software yang telah dikembangkan telah dapat diterima oleh pengguna, apabila hasil pengujian (*testing*) sudah bisa dianggap memenuhi kebutuhan dari pengguna.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara telaah pustaka maupun sumber bacaan lainnya yang relevan dan Dapat dipertanggungjawabkan. Telaah pustaka dilakukan terhadap jurnal, hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain, dokumen intern resmi perusahaan, maupun dari media massa dan situs internet.

3.4.2 Survei

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey, berupa kuesioner yang akan diisi oleh para pengguna sistem SAP di PT INALUM. Peneliti mengharapkan umpan balik kuesioner sejumlah minimal 100

responden. Kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden selanjutnya akan diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis data.

3.5 Penentuan objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konstruk-konstruk asli pada model UTAUT untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan dan penggunaan pengguna terhadap sistem ERP SAP di PT. INALUM.

Indikator-indikator untuk mengukur masing-masing konstruk dalam UTAUT merupakan turunan dari konstruk-konstruk penelitian sebelumnya disajikan dalam Tabel 3.1 sampai dengan Tabel 3.4

Tabel 3.1 Konstruk-konstruk akar dari Ekspetasi Kinerja (*Performance Expectancy*).

Konstruk	Definisi	Item-item *
Kegunaan Persepsian (<i>Perceived Usefulness</i>) (Davis 1989; Davis et al., 1989)	Seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. (<i>The degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance</i>)	<i>Using the system in my job would enable me to accomplish tasks more quickly.</i> <i>Using the system would improve my job performance. Using the system in my job would increase my productivity. Using the system would enhance my effectiveness on the job. Using the system would make it easier to do my job. I would find the system useful in my job.</i>
Motivasi ekstrinsik (<i>Extrinsic motivation</i>) (Davis et al., 1992)	Persepsi yang diinginkan pemakai untuk melakukan suatu aktivitas karena dianggap sebagai alat dalam mencapai hasil-hasil bernilai yang berbeda dari aktivitas itu sendiri, semacam kinerja pekerjaan, pembayaran, dan promosi-promosi. (<i>The perception that users will want to perform an activity because it is</i>	Motivasi ekstrinsik (<i>extrinsic motivation</i>) dioperasikan menggunakan item-item yang sama dengan kegunaan persepsian (<i>perceived usefulness</i>) di TAM (sama dengan 6 item di atas).

	<i>perceived to be instrumental in achieving valued outcomes that are distinct from activity itself, such as improved job performance, pay, or promotion).</i>	
Kesesuaian pekerjaan (<i>Job-fit</i>) (Thomshon et al., 1991)	Bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individual. (How the capabilities of a system enhance an individual's job performance).	<p><i>Use of the system will have no effect on the performance of my job (reverse scored).</i></p> <p><i>Use of the system can decrease the time needed for my important job responsibilities.</i></p> <p><i>Use the system can significantly increase the quality of output on my job.</i></p> <p><i>Use the system can increase the effectiveness of performing job tasks.</i></p> <p><i>Use can increase the quantity of output for the same amount of effort.</i></p> <p><i>Considering all task, the general extent to which use of the system could assist on the</i></p>
Keuntungan relative (<i>Relative Advantage</i>) (Moore and Benbasat, 1991)	Seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai lebih baik daripada menggunakan pendahulunya. (<i>The degree to which using an innovation is perceived as being better than using its precursor</i>).	<p><i>Using the system enables me to accomplish task more quickly.</i></p> <p><i>Using the system improves the quality of the work I do.</i></p> <p><i>Using the system makes easier to do my job.</i></p> <p><i>Using the system enhances my effectiveness on the job.</i></p> <p><i>Using the system increase my productivity.</i></p>
Ekspektasi-ekspektasi hasil (<i>Outcome Expectations</i>) (Compeau and Higgins 1995b; Compeau et al., 1999)	Ekspektasi-ekspektasi hasil (<i>Outcome Expectations</i>) berhubungan dengan konsekuensi-konsekuensi dari perilaku. Berbasis pada bukti empiris, mereka dipisahkan kedalam ekspektasi-ekspektasi kinerja (<i>performance expectations</i>) dan ekspektasi-ekspektasi personal (<i>personal expectations</i>)	<p>Untuk alasan pragmatis, empat dari item-item muatan terbesar ekspektasi-ekspektasi kinerja (<i>performance expectations</i>) dan tiga dari item-item muatan terbesar dari ekspektasi-ekspektasi personal (<i>personal expectations</i>) dari Compeau dan Higgins (1995b) dan Compeau et al. (1999) dipilih untuk dimasukkan sebagai item-item di penelitian ini sebagai berikut.</p> <p><i>If I use the system...</i></p>

		<p><i>I will increase my effectiveness on the job.</i></p> <p><i>I will spend less time on routine job tsak.</i></p> <p><i>I will increase the quality of output of my job.</i></p> <p><i>I will increase the quantity of output for the same amount of effort.</i></p> <p><i>My coworkers will perceive me as competent.</i></p> <p><i>I will increase my chances of obtaining a promotion.</i></p> <p><i>I will increase my chances of getting a raise.</i></p>
--	--	---

* Pernyataan-pernyataan item memang sengaja tetap dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa inggris tanpa diterjemahkan.

Sumber: Venkatesh et al. (2003)

Tabel 3.2 Konstruk-konstruk akar dari ekspektansi usaha (*Effort Expectancy*)

Konstruk	Definisi	Item-item*
Kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (Davis 1989; Davis et al. 1989)	Seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan sesuatu sistem akan bebas dari usaha (<i>The degree to which a person believes that using a system would be free of effort</i>).	<p><i>Learning to operate the system would be easy for me.</i></p> <p><i>I would find it easy to get the system to do what I want to do. My interaction with the system would be clear and understandable.</i></p> <p><i>I would find the system to be flexible to interact with.</i></p> <p><i>It would be easy for me to become skillful at using the system</i></p> <p><i>I would find the system easy to use.</i></p>
Kerumitan (<i>Complexity</i>) (Thompson et al. 1991)	Seberapa jauh suatu system dipersepsikan sebagai sesuatu yang relative susah untuk dipahami dan digunakan. (<i>The degree to wich a system is perceived as a relatively difficult to understand and use</i>).	<p><i>Using the system takes to much time for my normal duties</i></p> <p><i>Working with the system is so complicated, it is difficult to understand what is going on.</i></p> <p><i>Using the system involves too much time doing mechanical operation (e.g., data input).</i></p> <p><i>It takes too long to learn how to use</i></p>

		<i>the system to make it worth the effort</i>
Kemudahan penggunaan (<i>Ease of Use</i>) (Moore and Benbasat, 1991)	Seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai yang sulit untuk digunakan (<i>The degree to which using an innovation is perceived as being difficult to use</i>).	<i>My interaction with the system is clear and understandable. I believe that it is easy to get the system to do what I want it to do. Overall, I believe that the system is easy to use. Learning to operate the system is easy for me.</i>

* Pernyataan-pernyataan item memang sengaja tetap dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Inggris tanpa diterjemahkan.

Sumber: Venkatesh et al. (2003).

Tabel 3.3 Konstruk-konstruk akar dari pengaruh sosial (*Social Influence*).

Konstruk	Definisi	Item-item*
Norma subyektif (<i>Subjective Norm</i>) (Ajzen 1991; Davis et al., 1989; Fishbein and Ajzen 1975; Mathieson 1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b)	Persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berfikir bahwa dia seharusnya atau tidak seharusnya melakukan perilaku bersangkutan. (<i>The person's perception that most people who are important to him think he should or should not perform the behavior in question</i>).	<i>People who influence my behavior think that I should use the system. People who are important to me think that I should use that system.</i>
Faktor-faktor sosial (<i>Social Factors</i>) (Thompson et al., 1991)	Internalisasi seseorang tentang kultur subyektif grup acuan dan kesepakatan interpersonal spesifik yang dilakukan seseorang dengan orang-orang lain di situasi-situasi sosial spesifik. (<i>The individual's internalization of the reference group's subjective culture and specific interpersonal agreements that the individual has made with others inspecific social situation</i>).	<i>I use the system because of the proportion of coworkers who use the system. The senior management of this business has been helpful in the use of the system. My supervisor is very supportive of the use of the system for my job. In general, the organization has supported the use of the system.</i>
<i>Image</i> (Moore and Benbasat, 1991)	Sejauh mana penggunaan suatu inovasi dipersepsikan meningkatkan imej atau status seseorang di sistem sosialnya.	<i>People in my organization who use the system have more prestige than those who do not. People in my organization who use</i>

	<i>(The degree to which use of an innovation is perceived to enhance one's image or status in one's social system).</i>	<i>the system have a high profile. Having the system is a status symbol in my organization.</i>
--	---	---

* Pernyataan-pernyataan item memang sengaja tetap dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Inggris tanpa diterjemahkan.

Sumber: Venkatesh et al. (2003).

Tabel 3.4 Konstruk-konstruk akar dari kondisi-kondisi pemfasilitasi (*Facilitating conditions*)

Konstruk	Definisi	Item-item*
Kontrol perilaku persepsian (<i>Perceived Behavioral Control</i>) (Ajzen, 1991; Taylor and Todd 1995a, 1995b).	Merefleksikan persepsi-persepsi dari batasan-batasan internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi keyakinan-sendiri, kondisi-kondisi pemfasilitasi sumberdaya, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi teknologi. (<i>Reflects perceptions of internal and external constraints on behavior and encompasses self-efficacy, resource facilitating conditions, and technology facilitating conditions</i>).	<i>I have control over using the system</i> <i>I have the resources necessary to use the system.</i> <i>I have the knowledge necessary to use the system.</i> <i>Given the resources, opportunities and knowledge it takes to use the system, it would be easy for me to use the system.</i> <i>The system is not compatible with other system I use.</i>
Kondisi-kondisi Pemfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>) (Thompson et al., 1991).	Faktor-faktor obyektif di lingkungan yang mana pengamat-pengamat setuju membuat suatu tindakan untuk mudah dilakukan, termasuk penyediaan dukungan computer (<i>Objective factors in the environment that observers agree make an act easy to do including the provision of computer support</i>)	<i>Guidance was available to me in the selection of the system. Specialized instruction concerning the system was available to me.</i> <i>A specific person (or group) is available for assistance with system difficulties.</i>
Kompabilitas (<i>Compatibility</i>) (Moore and Benbasat, 1991)	Seberapa jauh suatu inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan-kebutuhan, dan pengalaman-pengalaman dari	<i>Using the system is compatible with all aspects of my work.</i> <i>I think that using the system fits well with the way I like to work.</i> <i>Using the system fits into my work</i>

	<p>pengadopsi-pengadopsi potensial. <i>style.</i> <i>(The degree to which an innovation is perceived as being consistent with existing values, needs, and experiences of potential adopters).</i></p>
--	--

* Pernyataan-pernyataan item memang sengaja tetap dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Inggris tanpa diterjemahkan.

Sumber: Venkatesh et al. (2003).

3.6.1 Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi Kinerja didefinisikan sebagai tingkat dimana konsumen yakin dengan menggunakan teknologi yang diadopsi akan memberikan manfaat bagi ia ketika melakukan aktivitas tertentu (Venkatesh et al., 2012). Pengukuran variabel ekspektasi kinerja penggunaan sistem ERP menggunakan hasil penelitian dari Alsoub et al., (2018) dengan 5 item pertanyaan yang seluruhnya merupakan pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-4 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya menemukan sistem SAP berguna dalam proses pekerjaan saya.				
2	Menggunakan sistem SAP membuat saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat				
3	Menggunakan sistem SAP meningkatkan produktifitas saya				
4	Menggunakan sistem SAP memperbesar kesempatan saya dalam mendapatkan hasil yang akurat.				
5	Menurut saya sistem ERP sangat berguna dalam				

	mengerjakan pekerjaan saya.				
--	-----------------------------	--	--	--	--

3.6.2 Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dikaitkan dengan penggunaan teknologi oleh konsumen (Venkatesh et al., 2012). Pengukuran pada variabel ini menggunakan hasil penelitian dari Alsoub et al., (2017), Venkatesh et al., (2003), dengan 5 item pertanyaan yang seluruhnya merupakan pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-4 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Interaksi dalam sistem SAP jelas dan mudah dimengerti.				
2	Dengan menggunakan sistem SAP ini mudah bagi saya untuk memperbanyak keahlian saya.				
3	Saya mengakui jika sistem SAP ini mudah untuk digunakan.				
4	Mudah bagi saya ketika belajar mengoperasikan sistem ini.				
5	Belajar menggunakan sistem ERP untuk menyelesaikan pekerjaan sangat mudah bagi saya				

3.6.3 Pengaruh Sosial

Pengaruh Sosial didefinisikan sebagai tingkat keyakinan dimana konsumen merasa bahwa orang-orang penting disekitarnya (seperti keluarga dan teman)

percaya mereka harus menggunakan suatu teknologi tertentu untuk menunjang aktivitasnya (Venkatesh et al., 2012). Pengukuran variabel pengaruh sosial penggunaan sistem ERP dengan 5 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-4 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, cukup setuju dengan skor 2, tidak setuju dengan skor 1 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Orang-orang yang berpengaruh menasihati saya untuk menggunakan sistem SAP				
2	Orang-orang yang penting buat saya menganjurkan saya untuk menggunakan sistem SAP.				
3	Para Manajer, Staf dan teknisi dalam perusahaan telah benar-benar terbantu dengan penggunaan sistem SAP				
4	Pada umumnya, perusahaan mendukung adanya penyediaan sistem SAP				
5	Orang-orang di lingkungan saya yang menggunakan sistem ERP memiliki status sosial lebih tinggi				

3.6.4 Kondisi Pendukung

Kondisi Pendukung didefinisikan sebagai persepsi konsumen tentang media berupa perangkat dan dukungan yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku (Venkatesh et al., 2012). Pengukuran pada variabel kondisi pendukung menggunakan 5 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-4 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya mempunyai sumber-sumber yang dibutuhkan untuk penggunaan sistem SAP				
2	Saya mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan untuk penggunaan sistem SAP				
3	Saya memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan sistem SAP				
4	Ada seorang teknisi khusus (atau kelompok) mendampingi kesulitan dalam penggunaan sistem SAP				
5	Saya merasa nyaman menggunakan sistem SAP untuk menyelesaikan pekerjaan saya				

3.6.5 Keamanan Perangkat Lunak

Software security adalah proses yang membantu merancang dan mengimplementasikan perangkat lunak yang melindungi data dan sumber daya yang terkandung dalam dan dikendalikan oleh perangkat lunak tersebut (McGraw, 2004). Pengukuran pada variabel keamanan perangkat lunak menggunakan 5 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-4 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya merasa khawatir mengenai penggunaan sistem SAP				
2	Saya takut jika saya kehilangan banyak informasi ketika memasukkan kode yang salah dalam penggunaan sistem SAP				
3	Saya ragu menggunakan sistem SAP jikalau sampai melakukan kesalahan yang tidak mampu saya perbaiki				

4	Sistem SAP ini sedikit mengintimidasi saya sebagai pengguna				
5	Sistem SAP dapat melindungi data-data pekerjaan saya				

3.6.6 Interoperabilitas Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang bisa dioperasikan memungkinkan pertukaran data berjalan lancar di antara berbagai aplikasi (Bazjanac, 2003). Pengukuran pada variabel interoperabilitas perangkat lunak menggunakan 5 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-4 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Sistem SAP dapat digunakan untuk bertukar informasi				
2	Menurut saya, sistem SAP dapat diandalkan dalam bertukar informasi dengan perangkat lunak lainnya.				
3	Saya sangat merasa terbantu dengan sistem SAP yang dapat dioperasikan.				
4	Saya percaya sistem SAP adalah <i>software</i> yang tepat karena dapat membantu saya terhubung dengan aplikasi lain				
5	Saya bisa mendapatkan informasi data-data dari aplikasi lain melalui sistem SAP.				

3.6.7 Biaya Perangkat Lunak

Perkiraan biaya perangkat lunak adalah proses memprediksi upaya yang diperlukan untuk mengembangkan sistem perangkat lunak (Leung & Fan, 2002). Pengukuran pada variabel biaya perangkat lunak menggunakan 5 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-4 yang

terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya percaya perusahaan memiliki sumber keuangan yang cukup yang diperlukan untuk menerapkan sistem SAP.				
2	Saya percaya bahwa perusahaan memiliki server dengan fitur premium dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk menunjang sistem SAP.				
3	Saya yakin bahwa perusahaan menggunakan sistem SAP yang mutakhir.				
4	Sistem SAP yang mutakhir akan mempermudah pekerjaan saya.				
5	Saya yakin sistem SAP yang saya gunakan menggunakan biaya yang tidak sedikit.				

3.6.8 Niat Berperilaku

Niat berperilaku (*behavioral intentions*) didefinisikan Mowen sebagai keinginan konsumen dalam rangka memiliki, membuang, dan menggunakan produk atau jasa. Pengukuran pada variabel niat berperilaku menggunakan 5 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif. Kategori jawaban dengan skala likert 1-4 yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1	Saya berkeinginan menggunakan sistem SAP pada tahun-tahun berikutnya.				
2	Saya memperkirakan akan menggunakan sistem SAP				

	pada tahun-tahun berikutnya.				
3	Saya berencana menggunakan sistem SAP pada tahun-tahun berikutnya.				
4	Saya akan merekomendasikan sistem SAP kepada orang lain yang belum menggunakan.				
5	Saya merasa sistem SAP akan menjadi salah satu teknologi favorit saya untuk menyelesaikan pekerjaan saya.				

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) $>$ r tabel. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel nilai-nilai r *Product Moment* yang disesuaikan dengan jumlah sampel (Ghozali, 2013). Validitas konvergen merupakan prinsip bahwa pengukur-pengukur atau indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS menggunakan *loading factor*, *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0.05 dan nilai *outer loading* di atas 0.70. Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan akar AVE dan *cross loading*, nilai akar AVE setiap variabel dan loading setiap indikator harus lebih tinggi dari *cross loading* (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian tetap dilakukan meskipun instrumen sudah valid. Menurut (Sugiyono P. D., 2010), instrumen yang valid

umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Selain itu, Sugiyono juga menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, sehingga alat pengukur/instrument seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono P. D., 2010) Ketentuan untuk mengambil keputusan reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* harus diatas 0,60 (Arikunto, 2010).

3.8 Pengujian Statistik

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness. Analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode numerik yang berfungsi untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.

3.8.2 Uji Nilai t

Menurut Ghozali (2011) uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai t dapat dilihat pada tabel *coefficients*

pada kolom *sig* (*significance*). Uji nilai *t* ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi *t*-hitung dengan *t*-tabel, dimana kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima
- 2) Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak
- 3) Jika tingkat signifikansi $t \leq \alpha$, maka H_a diterima
- 4) Jika tingkat signifikansi $t > \alpha$, maka H_a ditolak

3.8.3 Uji Nilai F

Menurut Ghozali (2011) uji nilai F digunakan untuk mengukur *Goodness of Fit* dari model persamaan regresi. *Goodness of Fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_a diterima
- 2) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_a ditolak
- 3) Jika tingkat signifikansi $F \leq \alpha$, maka H_a diterima
- 4) Jika tingkat signifikansi $F > \alpha$, maka H_a ditolak

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin baik model regresi karena variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted R²* dianggap lebih baik dari nilai *R²* karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Tujuannya adalah memudahkan orang untuk membaca data serta mendalami maksud dari data tersebut (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif diolah dengan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dari 100 kuesioner yang disebarakan peneliti, sebanyak 94 kuesioner yang dikembalikan dan diisi secara lengkap oleh responden.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuesioner	100
Kuesioner kembali	94
Tingkat pengembalian	94%
Kuesioner tidak dapat diolah	0
Kuesioner yang dapat diolah	94

Sumber: Data Primer (2018)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspetasi Kinerja	94	2,80	4,00	3,478	,304
Ekspetasi Usaha	94	2,80	4,00	3,482	,291
Pengaruh Sosial	94	1,80	3,20	2,716	,299
Kondisi Pendukung	94	2,00	3,20	2,716	,278
Keamanan Perangkat Lunak	94	2,80	4,00	3,450	,287
Interoperabilitas Perangkat Lunak	94	2,00	3,20	2,650	,333

Biaya Perangkat Lunak	94	2,00	3,20	2,658	,316
Niat Perilaku	94	2,00	3,20	2,638	,286
User Accpetannce	94	2,20	4,00	3,440	,253
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Data Primer (2018)

Sebelum dilakukan analisis deskriptif, akan dilakukan uji rata-rata untuk mengetahui interval jawaban dari responden terhadap kuesioner yang dibuat oleh peneliti, uji rata-rata untuk mencari interval dilakukan dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Setelah diketahui jarak intervalnya, maka ditentukan kategori sebagai berikut:

1. 0,75 – 1,50 : Sangat Tidak Setuju
2. 1,51 – 2,25 : Tidak Setuju
3. 2,26 – 3,00: Setuju
4. 3,01 – 4,00: Sangat Setuju

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif dan uji nilai rata-rata maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah data variabel ekspetasi Kinerja (X_1) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 3, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 4. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai ekspetasi kinerja pada kuesioner yang disebar adalah 3,478 dengan standar deviasi adalah 0,304. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 3,478 termasuk dalam kategori sangat setuju.

2. Jumlah data variabel ekspektasi usaha (X_2) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 3, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 4. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai ekspektasi usaha pada kuesioner yang disebar adalah 3,482 dengan standar deviasi adalah 0,291. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 3,291 termasuk dalam kategori setuju.
3. Jumlah data variabel pengaruh sosial (X_3) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 2, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 3. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai pengaruh sosial pada kuesioner yang disebar adalah 2,716 dengan standar deviasi adalah 0,299. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 2,716 termasuk dalam kategori setuju.
4. Jumlah data variabel kondisi pendukung (X_4) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 2, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 3. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai kondisi pendukung pada kuesioner yang disebar adalah 2,716 dengan standar deviasi adalah 0,278. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 2,716 termasuk dalam kategori setuju.

5. Jumlah data variabel Interoperabilitas Perangkat Lunak (X_5) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 3, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 4. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai Interoperabilitas Perangkat Lunak pada kuesioner yang disebar adalah 3,450 dengan standar deviasi adalah 0,287. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 3,450 termasuk dalam kategori sangat setuju.
6. Jumlah data variabel Biaya Perangkat Lunak (X_6) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 2, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 3. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai Biaya Perangkat Lunak pada kuesioner yang disebar adalah 2,650 dengan standar deviasi adalah 0,333. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 2,650 termasuk dalam kategori setuju.
7. Jumlah data variabel Keamanan Perangkat Lunak (X_7) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 2, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 3. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai Keamanan Perangkat Lunak pada kuesioner yang disebar adalah 2,658 dengan standar deviasi adalah 0,316. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 2,658 termasuk dalam kategori setuju.

8. Jumlah data variabel Niat Perilaku (X_8) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 2, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 3. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai Niat Perilaku pada kuesioner yang disebar adalah 2,638 dengan standar deviasi adalah 0,333. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 2,638 termasuk dalam kategori setuju.

9. Jumlah data variabel *User Acceptance* (Y) sebanyak 94. Dari 94 data jawaban responden tersebut diketahui bahwa jumlah jawaban minimumnya adalah 2, sedangkan jumlah maksimumnya adalah 4. Nilai rata-rata jawaban responden untuk pernyataan mengenai *User acceptance* pada kuesioner yang disebar adalah 3,440 dengan standar deviasi adalah 0,253. Berdasarkan pembagian kelas interval, nilai *mean* sebesar 1,990 termasuk dalam kategori setuju.

4.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel *untuk degree of freedom* (df)= $n-2$. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai positif, pertanyaan

atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Ekspetasi Kineja (X1)	1	0,379	0,306	Valid
	2	0,385	0,306	Valid
	3	0,641	0,306	Valid
	4	0,342	0,306	Valid
	5	0,756	0,306	Valid
Ekspetasi Usaha (X2)	1	0,622	0,306	Valid
	2	0,599	0,306	Valid
	3	0,481	0,306	Valid
	4	0,334	0,306	Valid
	5	0,927	0,306	Valid
Pengaruh Sosial (X3)	1	0,456	0,306	Valid
	2	0,566	0,306	Valid
	3	0,584	0,306	Valid
	4	0,185	0,306	Tidak Valid
	5	0,738	0,306	Valid
Kondisi Pendukung (X4)	1	0,448	0,306	Valid
	2	0,470	0,306	Valid
	3	0,561	0,306	Valid
	4	0,302	0,306	Tidak Valid
	5	0,731	0,306	Valid
Interoperabilitas PL (X5)	1	0,499	0,306	Valid
	2	0,580	0,306	Valid
	3	0,395	0,306	Valid

	4	0,392	0,306	Valid
	5	0,892	0,306	Valid
Biaya Perangkat Lunak (X6)	1	0,511	0,306	Valid
	2	0,358	0,306	Valid
	3	0,590	0,306	Valid
	4	0,219	0,306	Tidak Valid
	5	0,846	0,306	Valid
Keamanan PL (X7)	1	0,670	0,306	Valid
	2	0,454	0,306	Valid
	3	0,557	0,306	Valid
	4	0,297	0,306	Tidak Valid
	5	0,910	0,306	Valid
Niat Perilaku (X8)	1	0,638	0,306	Valid
	2	0,313	0,306	Valid
	3	0,511	0,306	Valid
	4	0,190	0,306	Tidak Valid
	5	0,840	0,306	Valid
User Acceptance (Y)	1	0,583	0,306	Valid
	2	0,274	0,306	Tidak Valid
	3	0,495	0,306	Valid
	4	0,253	0,306	Tidak Valid
	5	0,871	0,306	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas, pertanyaan yang Tidak Valid tidak akan digunakan pada saat penelitian, dan akan dihapus dari lampiran kuesioner. Dan kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Ekspetasi Kinerja (X1)

Variabel ekspetasi kinerja (X1) terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Kelima item pernyataan dapat digunakan pada penelitian.

b. Ekspetasi Usaha (X2)

Variabel ekspetasi usaha (X2) terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Kelima item pernyataan dapat digunakan pada penelitian.

c. Pengaruh Sosial (X3)

Variabel pengaruh sosial (X3) terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa item pernyataan nomor 4 dinyatakan tidak valid. Jadi, item pernyataan yang digunakan pada penelitian adalah item pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 5.

d. Kondisi Pendukung (X4)

Variabel kondisi pendukung (X4) terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa item

pernyataan nomor 4 dinyatakan tidak valid. Jadi, item pernyataan yang digunakan pada penelitian adalah item pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 5.

e. Interoperabilitas Perangkat Lunak (X5)

Variabel interoperabilitas perangkat lunak (X6) terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Kelima item pernyataan dapat digunakan pada penelitian.

f. Biaya Perangkat Lunak (X6)

Variabel biaya perangkat lunak (X6) terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa item pernyataan nomor 4 dinyatakan tidak valid. Jadi, item pernyataan yang digunakan pada penelitian adalah item pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 5.

g. Keamanan Perangkat Lunak (X7)

Variabel keamanan perangkat lunak (X7) terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa item pernyataan nomor 4 dinyatakan tidak valid. Jadi, item pernyataan yang digunakan pada penelitian adalah item pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 5.

h. Niat Perilaku (X8)

Variabel niat perilaku (X7) terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa item pernyataan

nomor 4 dinyatakan tidak valid. Jadi, item pernyataan yang digunakan pada penelitian adalah item pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 5.

i. *User Acceptance (Y)*

Variabel *user acceptance (Y)* terdiri dari lima item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas instrumen, didapatkan bahwa item pernyataan nomor 2 dan 4 dinyatakan tidak valid. Jadi, item pernyataan yang digunakan pada penelitian adalah item pernyataan nomor 1, 2, dan 3.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian tetap dilakukan meskipun instrumen sudah valid. Menurut (Sugiyono, 2010), instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Selain itu, Sugiyono juga menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, sehingga alat pengukur/instrumen seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2010). Ketentuan untuk mengambil keputusan reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* harus diatas 0,60 (Arikunto, 2010).

Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Ekspetasi Kinerja (X1)	0,663	0,60	Reliable
Ekspetasi Usaha	0,726	0,60	Reliable

(X2)			
Pengaruh Sosial (X3)	0,662	0,60	Reliable
Kondisi Pendukung (X4)	0,651	0,60	Reliable
Interoperabilitas PL (X5)	0,691	0,60	Reliable
Biaya Perangkat Lunak (X6)	0,661	0,60	Reliable
Keamanan PL (X7)	0,710	0,60	Reliable
Niat Perilaku (X8)	0,649	0,60	Reliable
User Acceptance (Y)	0,643	0,60	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan oleh tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua instrumen pernyataan dapat dikatakan *reliable*.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hasil Uji t

Pengujian pengaruh parsial diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara individual. Pengujian regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen dengan menggunakan tingkat keyakinan 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Kriteria penerimaan dan penolakan H_a berdasarkan nilai signifikan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima.
- b. Apabila tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Berikut adalah hasil Uji t yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,084	3,901		2,328	,022
	Ekspetasi_Kerja	,119	,087	,143	1,376	,012
	Ekspetasi_Usaha	,040	,090	,046	,439	,002
	Pengaruh_Sosial	,044	,088	,053	-,507	,614
	Kondisi_Pendukung	,102	,094	,112	1,082	,008
	Interoperabilitas_PL	,015	,094	,017	1,163	,041
	Biaya_PL	,115	,081	,151	1,420	,049
	Keamanan_PL	,118	,084	,148	1,412	,031
	Niat_Perilaku	,103	,095	,116	1,079	,017

a. Dependent Variable: User_Acceptance

Berdasarkan output di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Ekspetasi Kinerja (X1)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk ekspetasi kinerja sebesar 0,012, yang berarti hasil probabilitas lebih kecil daripada alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, “*Harapan*

kinerja memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP”, diterima.

b. Ekspetasi Usaha (X2)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikan untuk ekspetasi usaha sebesar 0,002, yang berarti hasil probabilitas lebih kecil daripada alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, “*Harapan usaha memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima.**

c. Pengaruh Sosial (X3)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikan untuk pengaruh sosial sebesar 0,614, yang berarti hasil probabilitas lebih besar daripada alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, “*Ada hubungan positif antara pengaruh sosial dengan penerimaan perangkat lunak ERP*”, **ditolak.**

d. Kondisi Pendukung (X4)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikan untuk kondisi pendukung sebesar 0,008, yang berarti hasil probabilitas lebih kecil daripada alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, *Ada hubungan*

positif antara kondisi pendukung dengan penerimaan perangkat lunak ERP”, diterima.

e. Interoperabilitas Perangkat Lunak (X5)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk Interoperabilitas Perangkat Lunak sebesar 0,041, yang berarti hasil probabilitas lebih kecil daripada alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, *Ada hubungan positif antara interoperabilitas perangkat lunak dengan penerimaan perangkat lunak ERP”, diterima.*

f. Biaya Perangkat Lunak (X6)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk Biaya Perangkat Lunak sebesar 0,049, yang berarti hasil probabilitas lebih kecil daripada alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, *Biaya perangkat lunak memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP”, diterima.*

g. Keamanan Perangkat Lunak (X7)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk Keamanan Perangkat Lunak sebesar 0,031, yang berarti hasil probabilitas lebih kecil daripada alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi,

“Keamanan perangkat lunak memiliki dampak positif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP”, **diterima.**

h. Niat Perilaku (X8)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk niat perilaku sebesar 0,017, yang berarti hasil probabilitas lebih kecil daripada alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, *Niat perilaku memiliki efek positif pada penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima.**

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan banyak informasi guna memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,084	,073	1,264

a. Predictors: (Constant), Niat_Perilaku, Ekspetasi_Usaha, Pengaruh_Sosial, Kondisi_Pendukung, Ekspetasi_Kerja, Keamanan_PL, Biaya_PL, Interoperabilitas_PL

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya R^2 adalah 0,084 atau 8,4%. Namun penggunaan R^2 sering menimbulkan permasalahan untuk menilai baik atau buruknya suatu model, hal tersebut disebabkan oleh nilainya yang terus naik seiring dengan penambahan variabel independen ke dalam model. Jadi, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan *Adjusted R²* yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model. Nilai *Adjusted R²* tidak akan pernah melebihi nilai R^2 , bahkan dapat turun jika terjadi penambahan variabel independen yang tidak diperlukan.

Nilai *Adjusted R²* dalam penelitian ini adalah 0,073. Hal ini berarti 7,3 % variabel *user acceptance* dijelaskan oleh variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, interoperabilitas perangkat, biaya perangkat lunak, keamanan perangkat lunak, dan niat perilaku. Sedangkan 92,% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Ekspetasi Kerja Terhadap *User Acceptance*

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, “*Harapan kinerja memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hasyim (2010) yang menemukan bahwa ekspetasi kinerja berpengaruh positif terhadap *user acceptance* teknologi.

Com-peau dan Higgins (1995) menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi komputer jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut bermanfaat. Merefleksikan bahwa menggunakan ukuran sistem ERP seperti informasi terintegrasi, layanan pelanggan, dan pelaporan. Banyak sarjana menemukan bahwa harapan kinerja sangat mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi (Baptista & Oliveira, 2015) (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) (Youngberg, Olsen, & Hauser, 2009).

Berdasarkan hasil analisis dan uraian di atas, dapat disebut bahwa para karyawan PT. Inalum (Persero) memiliki harapan kinerja terhadap teknologi yang mereka gunakan, dan kemudian mereka mendapatkan kinerja teknologi memuaskan. Maka demikian, pada penelitian ini dapat dipahami bahwa ekspetasi kinerja berpengaruh positif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP.

2. Pengaruh Ekspetasi Usaha Terhadap *User Acceptence*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, “*Harapan usaha memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2010) yang menemukan bahwa ekspetasi usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap *user acceptance* pada teknologi.

Jika perangkat lunak dianggap sulit dipahami dan digunakan, pengguna akan mencari aplikasi perangkat lunak lainnya (Gallego, Bueno, Racero, & Noyes, 2015). Dengan demikian, kompleksitas perangkat lunak dapat menjadi batu sandungan untuk menerima sistem perangkat lunak. Dalam konteks perangkat lunak ERP, pengguna akhir akan menggunakan sistem ERP jika dan hanya jika mereka menyadari bahwa mereka dapat menggunakan perangkat lunak tersebut dengan upaya gratis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara harapan efisiensi perangkat lunak dan penerimaan sistem informasi (Baptista & Oliveira, 2015) (Son, Park, Kim, & Chou, 2012) (Gallego, Bueno, Racero, & Noyes, 2015).

Hubungan ekspektasi usaha dan penerimaan perangkat lunak dikatakan positif apabila tingkat kemudahan penggunaan perangkat lunak pada seorang individu itu tinggi, maka akan tinggi pula tingkat penerimaan pada individu tersebut. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning*

Action (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa para karyawan di PT. Inalum (Persero) mendapatkan kemudahan ketika menggunakan perangkat teknologi yang disediakan di tempat mereka bekerja. Maka demikian, pada penelitian ini dapat dipahami bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP.

3. Pengaruh Pengaruh Sosial Terhadap *User Acceptence*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, “*Ada hubungan positif antara pengaruh sosial dengan penerimaan perangkat lunak ERP*”, **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2012) yang menemukan bahwa faktor atau dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi.

Hubungan antara pengaruh sosial dan penerimaan perangkat lunak dikatakan positif apabila tingkat dukungan akan penggunaan perangkat lunak dari rekan kerja, atasan maupun organisasi itu tinggi, maka akan tinggi pula tingkat penerimaan perangkat lunak pada seorang individu. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi

informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya.

Tetapi sebaliknya hubungan antara pengaruh sosial dengan penerimaan perangkat lunak dikatakan tidak ada hubungan positif apabila individu tidak mendapatkan dukungan dari rekan kerja, atasan, dan organisasi secara umum.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap penerimaan perangkat lunak ERP pada karyawan PT. Inalum (Persero). Hal ini diduga disebabkan oleh bahwa pengaruh sosial tidak terlalu diperhatikan, selama kinerja dan kemudahan penggunaan perangkat teknologi dirasakan oleh karyawan sangat tinggi.

4. Pengaruh Kondisi Pendukung/Kondisi Fasilitasi Terhadap *User Acceptance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, *Ada hubungan positif antara kondisi pendukung dengan penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarini (2013) yang menemukan bahwa faktor yang memfasilitasi memiliki hubungan yang positif dengan penerimaan perangkat lunak.

Hubungan antara kondisi yang memfasilitasi penerimaan perangkat lunak dikatakan positif apabila tingkat faktor-faktor yang dapat mempermudah penggunaan perangkat itu tinggi, maka akan tinggi pula

perilaku terhadap penggunaan perangkat lunak tersebut. Hal tersebut mengacu pada *Theory of Reasoning Action* (TRA) yang menyatakan bahwa seorang individu akan memanfaatkan teknologi informasi atau sistem informasi dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan memberikan manfaat pada dirinya.

5. Pengaruh Interoperabilitas Perangkat Lunak Terhadap *User Acceptance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, *Ada hubungan positif antara interoperabilitas perangkat lunak dengan penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Alsoub *et al* (2017) yang menemukan bahwa penerimaan terhadap ERP dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *interoperabilitas perangkat lunak*.

Perangkat lunak ERP dirancang sebagai satu set modul, setiap modul disajikan sebagai suatu sistem, dan untuk dihubungkan ke aplikasi lain, seperti sistem warisan (Boza, Cuenca, Poler, & Michaelides, 2014). Hubungan antara interoperabilitas perangkat dengan penerimaan perangkat lunak akan positif apabila pengguna meyakini bahwa perangkat lunak tersebut dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan sistem perangkat lainnya. Dengan demikian, makin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap perangkat lunak karena akan memudahkan mereka dalam bekerja.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa para karyawan di PT. Inalum (Persero) mendapatkan kemudahan ketika menggunakan perangkat teknologi yang disediakan di tempat mereka bekerja berikut dengan perangkat pendukungnya, karena itu semua memberikan kemudahan dan kelancaran terhadap pekerjaan mereka. Maka demikian, dapat dipahami bahwa interoperabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP.

6. Pengaruh Biaya Perangkat Lunak Terhadap *User Acceptance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, *Biaya perangkat lunak memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alsoub *et al* (2017) yang menemukan bahwa biaya perangkat lunak berpengaruh negatif terhadap penerimaan terhadap ERP.

Pemangku kepentingan percaya bahwa mereka memiliki sumber keuangan yang cukup yang diperlukan untuk menerapkan dan menggunakan perangkat lunak (Jeong & Yoon, 2013). Ini berlaku untuk perangkat lunak ERP, karena harganya lebih mahal daripada jenis sistem informasi lainnya, karena biaya pengembangan dan upaya belajar (Hsu, Yen, & Chung, 2015). Oleh karena itu, organisasi dan individu diperlukan tidak hanya menerapkan perangkat lunak yang mahal, tetapi juga memiliki perangkat dan layanan yang sesuai (misalnya, server dengan fitur premium

dan komunikasi berkecepatan tinggi). Biaya perangkat lunak dapat mempengaruhi penerimaan perangkat lunak ERP (Jeong & Yoon, 2013) (Youngberg, Olsen, & Hauser, 2009). Namun demikian, keputusan penerimaan juga dapat bervariasi dari satu individu ke yang lain tergantung pada sumber daya keuangan.

7. Pengaruh Keamanan Perangkat Terhadap *User Acceptance*

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, “*Keamanan perangkat lunak memiliki dampak positif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alsoub *et al* (2017) yang menemukan bahwa keamanan perangkat memiliki dampak positif terhadap penerimaan terhadap ERP.

Keamanan perangkat lunak yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana individu percaya bahwa perangkat lunak aman (Park & Kim, 2014). Selain itu, banyak sarjana melaporkan bahwa keamanan perangkat lunak yang dirasakan memainkan peran penting dalam menentukan niat perilaku untuk menggunakan sistem informasi (Shin, 2010) (Park & Kim, 2014).

Dengan mencerminkan bahwa pada perangkat lunak ERP, keamanan perangkat lunak yang dirasakan akan mempengaruhi cara-cara di mana individu menerima dan mengimplementasikan perangkat lunak ERP.

Makin tinggi kepercayaan individu terhadap tingkat keamanan perangkat, makin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap perangkat lunak ERP.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa para karyawan di PT. Inalum (Persero) memiliki persepsi bahwa keamanan dalam penggunaan perangkat teknologi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Keamanan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan. Makin tinggi tingkat keamanan perangkat teknologi, makin tinggi pula kepercayaan karyawan PT. Inalum. Maka demikian, dapat dipahami bahwa keamanan perangkat berpengaruh positif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP.

8. Pengaruh Niat Perilaku Terhadap *User Acceptance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi, *Niat perilaku memiliki efek positif pada penerimaan perangkat lunak ERP*”, **diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alsoub *et al* (2017) yang menemukan bahwa niat perilaku memiliki efek positif terhadap penerimaan terhadap ERP.

Menurut teori umum sistem informasi penerimaan, niat perilaku adalah indikator yang paling penting untuk penggunaan aktual sistem informasi (Compeau & Higgins, 1995) (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003).

Hubungan antara niat perilaku dikatakan positif dengan penerimaan pengguna perangkat lunak ERP, apabila individu pengguna memiliki minat yang tinggi untuk menerima dan menggunakan perangkat lunak ERP.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa para karyawan di PT. Inalum (Persero) memiliki niat yang tinggi untuk mengoperasikan dan menggunakan perangkat teknologi. Makin besar niat perilaku para karyawan, makin tinggi pula penerimaan penggunaan ERP. Maka demikian, dapat dipahami bahwa niat perilaku berpengaruh positif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini membuat banyak organisasi dan perusahaan berusaha mengadopsi teknologi informasi yang terbaru untuk dapat memenangkan persaingan. Dalam era persaingan bisnis yang dinamis dan sangat cepat berubah, teknologi informasi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap atau pendukung, akan tetapi sudah menjadi salah satu penentu bagi kesuksesan bisnis suatu perusahaan. Teknologi informasi diaplikasikan dalam perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan membantu pencapaian kualitas, standar waktu, dan kepuasan baik bagi konsumen maupun karyawan, dimana dalam bisnis hal ini diwujudkan dalam sekumpulan sistem yang terdiri atas sistem informasi dan infrastruktur pendukungnya.

Yuliyanti, *et al* (2011) menguraikan bahwa salah satu solusi yang menjadi primadona bisnis pada saat ini adalah paket untuk mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan atau yang umum dikenal dengan istilah *Enterprise Resource Planning* (ERP). *ERP* merupakan sistem yang dapat membantu perusahaan dalam mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses bisnis perusahaan, seperti financial, penjualan, produksi, logistic, dan pengadaan. *ERP* adalah paket aplikasi yang menawarkan “*best practice*” dalam menjalankan bisnis dengan menggunakan satu database yang dipakai oleh semua divisi dalam perusahaan.

Namun, meski ada janji untuk meningkatkan organisasi dan manajemen yang lebih efektif di perusahaan, angka kegiatan penelitian telah menunjukkan tingkat kegagalan yang agak tinggi dalam implementasi perangkat lunak ERP, karena tingkat penerimaan pengguna yang rendah (Mayeh, Ramayah, & Mishra, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alsoub et al. (2018) dengan menguji model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang diajukan oleh (Venkatesh, 2003). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik perangkat lunak ERP yang akan mengarah pada penerimaan perangkat lunak tersebut oleh pengguna akhir. Untuk mencapai tujuan ini, konstruk UTAUT dan tiga karakteristik perangkat lunak digunakan untuk membuat model konseptual dan untuk membentuk hipotesis penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki dan mengidentifikasi beberapa faktor dengan lebih memfokuskan pada karakteristik perangkat lunak yang berkontribusi untuk membentuk penerimaan pengguna perangkat lunak ERP, di mana para pengembang dapat lebih memperhatikan implementasi perangkat lunak ERP dari tahap pengembangan awal. Model penelitian ini dibentuk berdasarkan teori penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT). Temuan mengungkapkan bahwa penerimaan perangkat lunak ERP dipengaruhi oleh harapan kinerja, harapan yang cepat, pengaruh sosial, interoperabilitas perangkat lunak, biaya perangkat lunak, dan keamanan perangkat lunak.

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harapan kinerja memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP.
2. Harapan usaha memiliki pengaruh positif pada penerimaan perangkat lunak ERP.
3. Pengaruh sosial tidak memiliki hubungan yang positif dengan penerimaan perangkat lunak ERP.
4. Kondisi pendukung memiliki hubungan positif dengan penerimaan perangkat lunak ERP.
5. Interoperabilitas perangkat lunak memiliki hubungan positif dengan penerimaan perangkat lunak ERP.
6. Biaya perangkat lunak memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP.
7. Keamanan perangkat lunak memiliki dampak positif terhadap penerimaan perangkat lunak ERP.
8. Niat perilaku memiliki efek positif pada penerimaan perangkat lunak ERP.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Data yang dianalisis pada penelitian ini berdasarkan pada kuesioner persepsi jawaban responden sehingga dapat muncul kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan responden yang kurang serius dalam mengisi kuesioner sehingga dapat menimbulkan *response bias*.
2. Peneliti tidak melakukan wawancara karena jumlah responden yang sangat banyak sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui penggunaan pemaparan secara tertulis.

5.3 Implikasi Penelitian

Sehubungan melalui penelitian ini, pihak perusahaan diharapkan untuk dapat memaksimalkan pekerjaan mereka melalui adanya implementasi ERP. Karena pada dasarnya ERP bertujuan untuk memudahkan pihak perusahaan atau organisasi dalam mengelola manajemen perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya.

5.4 Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Atasan di PT. Inalum (Persero) perlu memberikan dukungan kepada karyawannya dalam menggunakan perangkat teknologi, sehingga mereka

merasa mendapat dukungan jika mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat meneliti variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tambahan metode selain kuesioner agar memperoleh hasil yang lebih objektif, misalnya melalui wawancara atau kuesioner terbuka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, dkk. 2014. Model Penerimaan User Dalam Implementasi Sap (Systems Application and Product Dengan Menggunakan Model UTAUT. *Jurnal Aplikasi Bisnis VOL.15, No.9 April 2014*.
- Alsoub, dkk. 2018. User Acceptance Criteria for Enterprise Resource Planning Software Systems. *Interantional Journal of Innovative Computing. Acton, C. M. (2011). SPSS Statistic for Social Scientist, 2nd ed. China: Palgrave Macmillan*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes vol.50, no.2, 179-211*.
- Al-Gahtani, S. (2016). Empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equa-tion model. *Applied Computing and Informatics, vol.12, no.1, 27-50*.
- Alimul Hidayat, A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tekhnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alrawashdeh, T., & Al-Mahadeen, B. (2013). Extended UTAUT to examine the acceptance of web based. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIMT) vol.7, no.1*.
- Alshehri, A. M. (2012). Using the UTAUT Model to Determine Factors Affecting Acceptance and Use of Egovernment Services in the Kingdom of Saudi Arabia. *Master Thesis, Griffith University, Australia*.
- Amir, M. T. (2005). *Dinamika Pemasaran: Jelajahi & Rasakan*, . Jakarta.: Raja Grafindo Persada.
- Amstrong, d. K. (2003). *Dasar-dasar Pemasaran, Jilid 1, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Penerbit PT. Indeks Gramedia.
- Aslan, B., Stevenson, M., & Hendry, L. (2015). The applicability and impact of enterprise resource planning (ERP) systems: Results from a mixed method study on make-to-order (MTO) companies. *Computers in Industry, vol.70, 127-143*.
- Baptista, G., & Oliveira, T. (2015). Understanding mobile banking: The unified theory of acceptance and use of technology combined with cultural moderators. *Computers in Human Behavior, vol.50, no.1, 418-430*.

- Bazjanac, V. (2003). Improving Building Energy Performance Simulation With Software Interoperability. *Eighth International IBPSA Conference*.
- Berman, B. a. (2007). *Retail management, Edisi Kesepuluh Pearson International Edition*.
- Boza, A., Cuenca, L., Poler, R., & Michaelides, Z. (2014). The interoperability force in the ERP field. *Enterprise Information Systems*, vol.9, 257-278.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *In Modern Methods for Business Research*, 295,336.
- Compeau, D. R., Higgins, C., & Huff, S. (1999). Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study. *MIS Quarterly* (23:2), 145-158.
- Compeau, D., & Higgins, C. (1995). Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test. *MIS Quarterly*, vol.19, no.2, 189.
- Davenport, T. H., & Prusak, L. (1998). *Working Knowledge: how organizations manage what they know*. Boston: MA: Harvard Business Press.
- Davis, F., Bagozzi, R., & Warshaw, P. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, vol.35, no.8, 982-1003.
- Davis, F., Bagozzi, R., & Warshaw, P. (1992). Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in The Workplace. *Journal of Applied Social Psychology* (22:14), 1111-1132.
- Dhewanto, W., & Falahah. (2007). *ERP (Enterprise Resource Planning) Menyelaraskan Teknologi Informasi dengan Strategi Bisnis (Dilengkapi dengan Ulasan Fitur Berbagai Software ERP Terkemuka)*. Bandung: Informatika Bandung.
- Escobar-Rodríguez, T., & Carvajal-Trujillo, E. (2014). Online purchasing tickets for low cost carriers - An application of the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT). *Tourism Management* 43, 70-88.
- Evans, B. d. (2010). *Retail Management". 12th Edition*. Jakarta: Pearson. .
- F. Almeida, J. O., & Cruz, J. (2010). Open standards and open source: Enabling interoperability. *International Journal of Software Engineering & Applications*, vol.2, no.1, 1-11.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1981). Acceptance yielding and impact: Cognitive processes in persuasion. *Cognitive Responses to Persuasion*.

- Gallego, M. D., Bueno, S., Racero, F. J., & Noyes, J. (2015). Open source software: The effects of training on acceptance. *Computers in Human Behavior*, vol.49, 390-399.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giese, J. L. (2000). Defining Customer Satisfaction,. *Academy of Science Review*.
- Hosseini FA, D. I. (2013). *Hosseini FA, Dizgah IM, Mirjalili N. hydroxycholecalciferol in patients with xerostomia in menopausal women*. *Aging Clin Exp Res*.
- Hsu, P., Yen, H., & Chung, J. (2015). Assessing ERP post-implementation success at the individual level: Revisiting the role of service quality. *Information & Management*, vol.52, no.8, 925-942.
- Huang, S., & Wang, X. (2009). Influence of Organizational System to End-Users' Acceptance of ERP System in Chinese Enterprises. *9th International Conference on Hybrid Intelligent Systems (HIS)*.
- Jeong, B., & Yoon, T. (2013). An empirical investigation on consumer acceptance of mobile banking services. *Business and Management Research*, vol.2, no.1.
- Jogiyanto, P. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jones, C. (2000). *Investments: Analysis and Management, 7th Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Kotler, P. d. (2006). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lambeck, C., Muller, R., Fohrholz, C., & Leyh, C. (2014). (Re-) Evaluating user interface aspects in ERP systems – An empirical user study. *Hawaii International Conference on System Sciences, Hilton Waikoloa Waikoloa, HI, USA*, 96-405.
- Leung, H., & Fan, Z. (2002). Software Cost Estimation. *Handbook of Software Engineering and Knowledge Engineering*, 307-324.
- Li, F., Li, Z., Huo, W., & Feng, X. (2017). Locating software faults based on minimum debugging frontier set. *IEEE Trans. Software Engineering*, vol.43, no.8, 760-776.

- Macedo, I. M. (2017). Computers in Human Behavior Predicting the acceptance and use of information and communication technology by older adults □- An empirical examination of the revised. *Computers in Human Behavior* 75.
- Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran : Pendekatan Terapan jilid 1*. Jakarta: PT Indeks.
- Mayeh, M., Ramayah, T., & Mishra, A. (2016). The role of absorptive capacity, communication and trust. *Journal of Systems and Software* vol.119, 58-69.
- McGraw, G. (2004). Software Security. *IEEE Security & Privacy Volume: 2 Issue: 2*.
- Meldarianda, R. H. (2010). *Pengaruh Store Atmosphere terhadap Minat Beli Konsumen pada Café Atmosphere Bandung*.
- Moore, G., & Benbasat, I. (1991). Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information System Research* (2:3), 192-222.
- Moreno, N. J. (2013). Basics of Software Engineering Experimentation. *Springer Science & Business Media*.
- Neira, V. d.-C. (2010). Explaining customer satisfaction with complaint handling. *International Journal of Bank Marketing*.
- Nwankpa, J. (2015). ERP system usage and benefit: A model of antecedents and outcomes. *Computers in Human Behavior*, vol.45, 335-344.
- Oldacre, R. (2017). Empirical Examination of User Acceptance of Enterprise Resource Planning Systems in the United States. *Ph.D. Thesis, Walden University*.
- Olson, P. d. (1996). Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. D. Sihombing (penerjemah). *Consumen Behavior*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama .
- Oshlyansky, Lidia, Cairns, P., & Thimbleby, H. (2007). Validating the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Tool Cross-Culturally. *Proceedings of HCI 2007*.
- Parameswaran, S., Khisore, R., & Li, & P. (2015). Within-study measurement invariance of The UTAUT Instrument: An Assessment With User Technology Engagement Variables. *Information & Management*.

- Park, E., & Kim, K. (2014). An integrated adoption model of mobile cloud services: Exploration of key determinants and extension of technology acceptance model. *Telematics and Informatics*, vol.31, no.3, 376-385.
- Rajan, C., & Baral, R. (2015). Adoption of ERP system: An empirical study of factors influencing the usage of ERP and its impact on end user. *IIMB Management Review*, vol.27, no.2, 105-117.
- Shin, D. (2010). The effects of trust, security and privacy in social networking: A security-based approach to understand the pattern of adoption. *Interacting with Computers*, vol.22, no.5, 428-438.
- Singarimbun, M. E. (1995). *Metode Penelitian Survei. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Son, H., Park, Y., Kim, C., & Chou, J. (2012). Toward an understanding of construction professionals' acceptance of mobile computing devices in South Korea: An extension of the technology acceptance model. *Automation in Construction*, vol.28, 82-90.
- Soriano, D. (2002). Customers' expectations factors in restaurants: the situation in Spain. *The International Journal of Quality & Reliability Management*.
- Starini, H. (2013). . "Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Konsumen dengan Kepuasan sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Toko Basuki Jaya Yogyakarta)". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta.
- Sutisna. (2005). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Thompson, R., Higgins, C., & Howell, J. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly* (15:1), 124-143.
- Tse dan Wilson Dalam Nasution, M. N. (1988). *Manajemen Jasa Terpadu Ghalia Indonesia*.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly* vol.28, no.4, 425-478.

- Venkatesh, V., Thong, J. Y., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Forthcoming in MIS Quarterly, Vol. 36, No. 1*, 157-178.
- Youngberg, E., Olsen, D., & Hauser, K. (2009). Determinants of professionally autonomous end user acceptance in an enterprise resource planning system environment. *International Journal of Information Management, vol.29, no.2*, 138-144.
- Z. Islam, P. K., & Hasan, I. (2013). Intention to Use Advanced Mobile Phone Services (AMPS). *Management Decision, 51(4)* , 824–838.
- Zhoua, T., Lu, Y., & Wang, B. (2010). Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption. *Computers in Human Behavior Volume 26, Issue 4*.



Lampiran 1

Kuesioner Penelitian Skripsi **Model Penerimaan Pengguna (*user acceptance*) Dalam Implementasi ERP** **Menggunakan Model *The Unified Theory of Acceptance And Use of Technology*** **(UTAUT) Dengan Studi Kasus di PT INALUM (Persero)**

Informasi Demografi

Sebelum memulai pengisian kuesioner ini, silahkan melengkapi informasi demografi di bawah ini agar kami dapat memahami kebutuhan yang spesifik dan berbeda dari setiap pengguna SAP dalam analisis kuesioner ini nantinya.

- Jabatan :
- Departemen :
- Pendidikan :
- Jenis Kelamin :
- Umur :

Kerahasiaan

Hasil survei ini tidak akan disampaikan dalam bentuk yang dapat mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan data responden secara individual dijamin penuh.

Semua yang anda isi dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya. Survei ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang salah.

Berilah tanda “✓” pada pilihan angka (1 s/d 4) yang paling dekat dengan pernyataan yang sesuai dengan persepsi anda. Dimana:

- 4 = SS : Sangat Setuju**
- 3 = S : Setuju**
- 2 = TS : Tidak Setuju**
- 1 = STS : Sangat Tidak Setuju**

Ekspektasi Kinerja

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Sumber
		1	2	3	4	
1	Saya menemukan sistem SAP berguna dalam proses pekerjaan saya.					Alsoub et al (2018)
2	Menggunakan sistem SAP membuat saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat					
3	Menggunakan sistem SAP meningkatkan produktifitas saya					Venkatesh (2012)
4	Menggunakan sistem SAP memperbesar kesempatan saya dalam mendapatkan hasil yang akurat.					
5	Menurut saya sistem ERP sangat berguna dalam mengerjakan pekerjaan saya.					

Ekspektasi Usaha

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Sumber
		1	2	3	4	
1	Interaksi dalam sistem SAP jelas dan mudah dimengerti.					Alsoub et al (2018)
2	Dengan menggunakan sistem SAP ini mudah bagi saya untuk memperbanyak keahlian saya.					
3	Saya mengakui jika sistem SAP ini mudah untuk digunakan.					Venkatesh (2012)
4	Mudah bagi saya ketika belajar mengoperasikan sistem ini.					Talcha (2018)
5	Belajar menggunakan sistem ERP untuk menyelesaikan pekerjaan sangat mudah bagi saya					

Pengaruh Sosial

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Sumber
		1	2	3	4	
1	Orang-orang yang berpengaruh menasihati saya untuk menggunakan sistem SAP					Alsoub et al. (2018)
2	Orang-orang yang penting buat saya menganjurkan saya untuk menggunakan sistem SAP.					
3	Para Manajer, Staf dan teknisi dalam perusahaan telah benar-benar terbantu dengan penggunaan sistem SAP					Venkatesh (2012)
4	Pada umumnya, perusahaan mendukung adanya penyediaan sistem SAP					
5	Orang-orang di lingkungan saya yang menggunakan sistem ERP memiliki status sosial lebih tinggi					

Kondisi Pendukung

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Sumber
		1	2	3	4	
1	Saya mempunyai sumber-sumber yang dibutuhkan untuk penggunaan sistem SAP					Alsoub et al (2018)
2	Saya mempunyai pengetahuan yang dibutuhkan untuk penggunaan sistem SAP					
3	Saya memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan sistem SAP					
4	Ada seorang teknisi khusus (atau kelompok) mendampingi kesulitan dalam penggunaan sistem SAP					
5	Saya merasa nyaman menggunakan sistem SAP untuk menyelesaikan pekerjaan saya					

Interoperabilitas Perangkat Lunak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Sumber
		1	2	3	4	
1	Sistem SAP dapat digunakan untuk bertukar informasi					Alsoub et al (2018)
2	Menurut saya, sistem SAP dapat diandalkan dalam bertukar informasi dengan perangkat lunak lainnya.					
3	Saya sangat merasa terbantu dengan interoperabilitas sistem SAP					Bazjanac (2003)
4	Saya percaya sistem SAP adalah <i>software</i> yang tepat karena dapat membantu saya terhubung dengan aplikasi lain					Talcha (2018)
5	Saya bisa mendapatkan informasi data-data dari aplikasi lain melalui sistem SAP.					

Biaya Perangkat Lunak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Sumber
		1	2	3	4	
1	Saya percaya perusahaan memiliki sumber keuangan yang cukup yang diperlukan untuk menerapkan sistem SAP.					Alsoub et al (2018)
2	Saya percaya bahwa perusahaan memiliki server dengan fitur premium dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk menunjang sistem SAP.					
3	Saya yakin bahwa perusahaan menggunakan sistem SAP yang mutakhir.					
4	Sistem SAP yang mutakhir akan mempermudah pekerjaan saya.					Talcha (2018)
5	Saya yakin sistem SAP yang saya gunakan menggunakan biaya yang tidak sedikit.					

Keamanan Perangkat Lunak

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Sumber
		1	2	3	4	
1	Saya merasa khawatir mengenai penggunaan sistem SAP					Venkatesh (2012)
2	Saya takut jika saya kehilangan banyak informasi ketika memasukkan kode yang salah dalam penggunaan sistem SAP					
3	Saya ragu menggunakan sistem SAP jikalau sampai melakukan kesalahan yang tidak mampu saya perbaiki					Talcha (2018)
4	Sistem SAP ini sedikit mengintimidasi saya sebagai pengguna					Alsoub et al (2018)
5	Sistem SAP dapat melindungi data-data pekerjaan saya					

Niat Perilaku

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Sumber
		1	2	3	4	
1	Saya berkeinginan menggunakan sistem SAP pada tahun-tahun berikutnya.					Alsoub et al (2018)
2	Saya memperkirakan akan menggunakan sistem SAP pada tahun-tahun berikutnya.					
3	Saya berencana menggunakan sistem SAP pada tahun-tahun berikutnya.					Talcha (2018)
4	Saya akan merekomendasikan sistem SAP kepada orang lain yang belum menggunakan.					
5	Saya merasa sistem SAP akan menjadi salah satu teknologi favorit saya untuk menyelesaikan pekerjaan saya.					Alsoub et al (2018)

Penerimaan penggunaan ERP

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	Sumber
		4	3	2	1	
1	Saya berniat untuk tetap menggunakan sistem SAP di masa yang akan datang.					Talcha (2018)
2	Saya berencana untuk tetap menggunakan sistem ERP sesering mungkin.					
3	Sistem SAP membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan					
4	Sistem SAP akan menjadi salah satu teknologi favorit saya untuk keperluan pekerjaan saya.					
5	Sistem SAP sangat direkomendasikan untuk pengguna yang belum menggunakannya.					

Dengan mempertimbangkan jawaban Anda pada pertanyaan di atas, mohon berikan komentar dan saran Anda mengenai dampak implementasi sistem SAP terhadap organisasi/departemen Anda.

Yogyakarta, Juli 2018

Mengetahui/Menyetujui

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Fitra Roman Cahaya, S.E, M.Com., PhD,
CSRS, CSRA

NIK. 073120401

Lampiran 2

TABEL HASIL UJI VALIDITAS DARI UJI COBA

*R-Tabel untuk sampel sebanyak 30 (df= N-2= 30-2= 28) adalah 0,306

Variabel	Butir	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Ekspetasi Kerja (X1)	1	0,379	0,306	Valid
	2	0,385	0,306	Valid
	3	0,641	0,306	Valid
	4	0,342	0,306	Valid
	5	0,756	0,306	Valid
Ekspetasi Usaha (X2)	1	0,622	0,306	Valid
	2	0,599	0,306	Valid
	3	0,481	0,306	Valid
	4	0,334	0,306	Valid
	5	0,927	0,306	Valid
Pengaruh Sosial (X3)	1	0,456	0,306	Valid
	2	0,566	0,306	Valid
	3	0,584	0,306	Valid
	4	0,185	0,306	Tidak Valid
	5	0,738	0,306	Valid
Kondisi Pendukung (X4)	1	0,448	0,306	Valid
	2	0,470	0,306	Valid
	3	0,561	0,306	Valid
	4	0,302	0,306	Tidak Valid
	5	0,731	0,306	Valid
Interoperabilitas PL (X5)	1	0,499	0,306	Valid
	2	0,580	0,306	Valid
	3	0,395	0,306	Valid
	4	0,392	0,306	Valid
	5	0,892	0,306	Valid
Biaya Perangkat	1	0,511	0,306	Valid

Lunak (X6)	2	0,358	0,306	Valid
	3	0,590	0,306	Valid
	4	0,219	0,306	Tidak Valid
	5	0,846	0,306	Valid
Keamanan PL (X7)	1	0,670	0,306	Valid
	2	0,454	0,306	Valid
	3	0,557	0,306	Valid
	4	0,297	0,306	Tidak Valid
	5	0,910	0,306	Valid
Niat Perilaku (X8)	1	0,638	0,306	Valid
	2	0,313	0,306	Valid
	3	0,511	0,306	Valid
	4	0,190	0,306	Tidak Valid
	5	0,840	0,306	Valid
User Acceptance (Y)	1	0,583	0,306	Valid
	2	0,274	0,306	Tidak Valid
	3	0,495	0,306	Valid
	4	0,253	0,306	Tidak Valid
	5	0,871	0,306	Valid

Catatan: Pertanyaan yang TIDAK VALID tidak akan digunakan pada saat penelitian.

Lampiran 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
User_Acceptance	94	2,20	4,00	3,4400	,25326
Ekspetasi_Kerja	94	2,80	4,00	3,4780	,30470
Ekspetasi_Usaha	94	2,80	4,00	3,4820	,29142
Pengaruh_Sosial	94	1,80	3,20	2,7160	,29974
Kondisi_Pendukung	94	2,00	3,20	2,7160	,27879
Interoperabilitas_PL	94	2,80	4,00	3,4500	,28762
Biaya_PL	94	2,00	3,20	2,6500	,33318
Keamanan_PL	94	2,00	3,20	2,6580	,31692
Niat_Perilaku	94	2,00	3,20	2,6380	,28667
Valid N (listwise)	94				



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,289 ^a	,084	,073	1,264

a. Predictors: (Constant), Niat_Perilaku, Ekspetasi_Usaha, Pengaruh_Sosial, Kondisi_Pendukung, Ekspetasi_Kerja, Keamanan_PL, Biaya_PL, Interoperabilitas_PL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,262	8	1,658	1,037	,415 ^b
	Residual	145,488	85	1,599		
	Total	158,750	93			

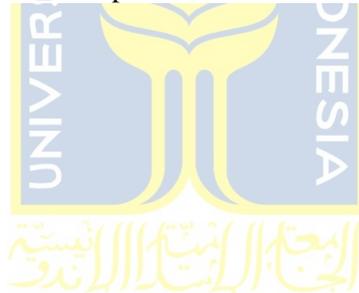
a. Dependent Variable: User_Acceptance

b. Predictors: (Constant), Niat_Perilaku, Ekspetasi_Usaha, Pengaruh_Sosial, Kondisi_Pendukung, Ekspetasi_Kerja, Keamanan_PL, Biaya_PL, Interoperabilitas_PL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,084	3,901		2,328	,022
	Ekspetasi_Kerja	,119	,087	,143	1,376	,012
	Ekspetasi_Usaha	,040	,090	,046	,439	,002
	Pengaruh_Sosial	,044	,088	,053	,507	,614
	Kondisi_Pendukung	,102	,094	,112	1,082	,008
	Interoperabilitas_PL	,015	,094	,017	1,163	,041
	Biaya_PL	,115	,081	,151	1,420	,049
	Keamanan_PL	,118	,084	,148	1,412	,031
	Niat_Perilaku	,103	,095	,116	1,079	,017

a. Dependent Variable: User_Acceptance



Lampiran 4

UJI VALIDITAS KUESIONER

EKSPETASI KERJA

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,251	-,133	-,371*	,284	,379*
	Sig. (2-tailed)		,180	,483	,044	,129	,039
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,251	1	-,035	-,169	,090	,385*
	Sig. (2-tailed)	,180		,853	,373	,635	,036
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-,133	-,035	1	,212	,399*	,641**
	Sig. (2-tailed)	,483	,853		,262	,029	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,371*	-,169	,212	1	,133	,342
	Sig. (2-tailed)	,044	,373	,262		,482	,065
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,284	,090	,399*	,133	1	,756**
	Sig. (2-tailed)	,129	,635	,029	,482		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,379*	,385*	,641**	,342	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,039	,036	,000	,065	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

EKSPETASI USAHA

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,685**	-,244	-,425*	,710**	,622**
	Sig. (2-tailed)		,000	,194	,019	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,685**	1	-,238	-,207	,461*	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000		,206	,272	,010	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-,244	-,238	1	,595**	,446*	,481**
	Sig. (2-tailed)	,194	,206		,001	,013	,007
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,425*	-,207	,595**	1	,121	,334
	Sig. (2-tailed)	,019	,272	,001		,525	,071
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,710**	,461*	,446*	,121	1	,927**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,013	,525		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,622**	,599**	,481**	,334	,927**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,007	,071	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PENGARUH SOSIAL

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,325	,042	-,333	,148	,456*
	Sig. (2-tailed)		,080	,825	,072	,434	,011
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,325	1	,101	-,153	,297	,566**
	Sig. (2-tailed)	,080		,596	,420	,111	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,042	,101	1	-,152	,314	,584**
	Sig. (2-tailed)	,825	,596		,423	,092	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,333	-,153	-,152	1	,136	,185
	Sig. (2-tailed)	,072	,420	,423		,474	,328
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,148	,297	,314	,136	1	,738**
	Sig. (2-tailed)	,434	,111	,092	,474		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,456*	,566**	,584**	,185	,738**	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,001	,001	,328	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KONDISI PENDUKUNG

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,376*	-,140	-,333	,309	,448*
	Sig. (2-tailed)		,041	,462	,072	,096	,013
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,376*	1	-,064	-,178	,200	,470**
	Sig. (2-tailed)	,041		,738	,345	,289	,009
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-,140	-,064	1	,111	,356	,561**
	Sig. (2-tailed)	,462	,738		,560	,054	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,333	-,178	,111	1	,049	,302
	Sig. (2-tailed)	,072	,345	,560		,798	,105
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,309	,200	,356	,049	1	,731**
	Sig. (2-tailed)	,096	,289	,054	,798		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,448*	,470**	,561**	,302	,731**	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,009	,001	,105	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

INTEROPERABILITAS PL

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,542**	-,467**	-,404*	,627**	,499**
	Sig. (2-tailed)		,002	,009	,027	,000	,005
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,542**	1	-,223	-,193	,391*	,580**
	Sig. (2-tailed)	,002		,236	,308	,033	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-,467**	-,223	1	,569**	,343	,395*
	Sig. (2-tailed)	,009	,236		,001	,064	,031
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,404*	-,193	,569**	1	,132	,392*
	Sig. (2-tailed)	,027	,308	,001		,488	,032
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,627**	,391*	,343	,132	1	,892**
	Sig. (2-tailed)	,000	,033	,064	,488		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,499**	,580**	,395*	,392*	,892**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,031	,032	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

BIAYA PERANGKAT LUNAK

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,287	-,094	-,235	,430*	,511**
	Sig. (2-tailed)		,124	,620	,211	,018	,004
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,287	1	-,175	-,191	,302	,358
	Sig. (2-tailed)	,124		,354	,313	,105	,052
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-,094	-,175	1	,000	,492**	,590**
	Sig. (2-tailed)	,620	,354		1,000	,006	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,235	-,191	,000	1	-,053	,219
	Sig. (2-tailed)	,211	,313	1,000		,783	,246
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,430*	,302	,492**	-,053	1	,846**
	Sig. (2-tailed)	,018	,105	,006	,783		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,511**	,358	,590**	,219	,846**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,052	,001	,246	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KEAMANAN PL

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,560**	,022	-,158	,686**	,670**
	Sig. (2-tailed)		,001	,910	,405	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,560**	1	-,293	,040	,310	,454*
	Sig. (2-tailed)	,001		,116	,833	,096	,012
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,022	-,293	1	-,037	,646**	,557**
	Sig. (2-tailed)	,910	,116		,844	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,158	,040	-,037	1	-,037	,297
	Sig. (2-tailed)	,405	,833	,844		,847	,112
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,686**	,310	,646**	-,037	1	,910**
	Sig. (2-tailed)	,000	,096	,000	,847		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,670**	,454*	,557**	,297	,910**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,001	,112	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

NIAT PERILAKU

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,491**	-,127	-,199	,593**	,638**
	Sig. (2-tailed)		,006	,505	,292	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,491**	1	-,414*	-,224	,259	,313
	Sig. (2-tailed)	,006		,023	,233	,167	,092
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-,127	-,414*	1	,034	,480**	,511**
	Sig. (2-tailed)	,505	,023		,860	,007	,004
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,199	-,224	,034	1	-,210	,190
	Sig. (2-tailed)	,292	,233	,860		,266	,314
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,593**	,259	,480**	-,210	1	,840**
	Sig. (2-tailed)	,001	,167	,007	,266		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,638**	,313	,511**	,190	,840**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,092	,004	,314	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

USER ACCEPTANCE

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,478**	-,197	-,194	,566**	,583**
	Sig. (2-tailed)		,008	,296	,304	,001	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,478**	1	-,459*	-,225	,245	,274
	Sig. (2-tailed)	,008		,011	,232	,192	,142
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-,197	-,459*	1	,067	,484**	,495**
	Sig. (2-tailed)	,296	,011		,725	,007	,005
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	-,194	-,225	,067	1	-,112	,253
	Sig. (2-tailed)	,304	,232	,725		,555	,177
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,566**	,245	,484**	-,112	1	,871**
	Sig. (2-tailed)	,001	,192	,007	,555		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,583**	,274	,495**	,253	,871**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,142	,005	,177	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,663	6

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	6

X3

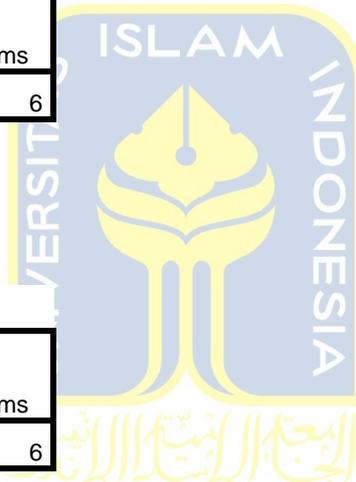
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,662	6

X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,651	6



X5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,691	6

X6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,661	6

X7

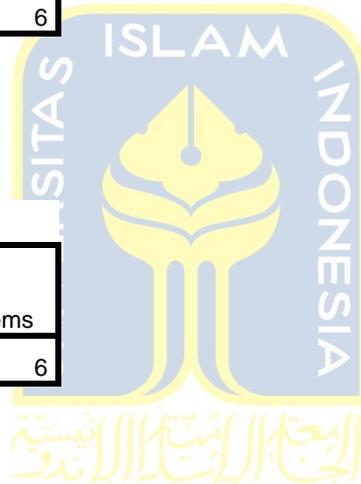
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	6

X8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,649	6



Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,643	6